

**SKRIPSI**

**PERAN INSPIRASI SEKOLAH ANAK PASAR (ISAP) PUSPAGA  
PEDULI TA' DALAM MENGURANGI PERILAKU  
MENYIMPANG PADA ANAK PASAR LAKESSI  
KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**RISMA SULFA SANDI  
NIM: 17.3200.038**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023 M/ 1445 H**

**SKRIPSI**

**PERAN INSPIRASI SEKOLAH ANAK PASAR (ISAP) PUSPAGA  
PEDULI TA' DALAM MENGURANGI PERILAKU  
MENYIMPANG PADA ANAK PASAR LAKESSI  
KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**RISMA SULFA SANDI**

**NIM: 17.3200.038**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023 M/ 1445 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Inspirasi Sekolah Anak Pasar (ISAP)  
Puspaga Peduli Ta' dalam Mengurangi  
Perilaku Menyimpang pada Anak Pasar  
Lakessi Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Risma Sulfa Sandi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.038

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddi, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Parepare  
Nomor: B-2421/In.39.7/PP.00.9/11/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (.....)

NIP : 197507042009011006

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (.....)

NIP : 197612312009011047

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum (.....)  
NIP: 196412311992031045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Inspirasi Sekolah Anak Pasar (ISAP) Puspaga Peduli Ta' dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang pada Anak Pasar Lakessi Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Risma Sulfa Sandi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.038

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Nomor: B-2421/In.39.7/PP.00.9/11/2021

Tanggal Kelulusan : 2 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Ketua)

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (Sekretaris)

Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd. (Anggota)

Dra. Hj. Hasnani, M. Hum. (Anggota)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

Mengetahui:



Dr. A. Arkidam, M.Hum  
NIP: 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Ansar dan Ibunda Hj. Sardia yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan peneliti. Kepada saudara-saudaraku serta keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan Ibu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Bapak Dr. Hannani, M.Ag. beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum dan penanggung jawab Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Ibu Emilia Mustary, M.Psi.
3. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan peneliti.
4. Terkhusus orang terdekat yang begitu banyak memberikan bantuan dan selalu mendukung serta memotivasi peneliti yaitu teman-teman seperjuangan di Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam membantu penulisan skripsi ini dan selalu menemani peneliti dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Juli 2023

Penulis



**RISMA SULFA SANDI**  
**NIM. 17.3200.038**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Sulfa Sandi  
NIM : 17.3200.038  
Tempat/tanggal lahir : Parepare, 08 Januari 1997  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Judul Skripsi : Peran Inspirasi Sekolah Anak Pasar (ISAP) Puspaga Peduli Ta' dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang pada Anak Pasar Lakessi Kota Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil dari karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

**Parepare, 24 Juli 2023**

**Penulis**



**RISMA SULFA SANDI**  
**NIM. 17.3200.038**

## ABSTRAK

**Risma Sulfa Sandi.** *Peran Inspirasi Sekolah Anak Pasar (ISAP) Puspaga Peduli Ta' dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang pada Anak Pasar Lakessi Kota Parepare (dibimbing oleh Bapak Iskandar dan Bapak Ramli).*

Anak pasar Lakessi merupakan anak dibawah usia 15 tahun yang melakukan berbagai pekerjaan untuk mencari uang di Pasar Lakessi. Peran lembaga pemerintah dan swasta seperti Puspaga Peduli Ta' sangat diperlukan dalam membantu tumbuh kembang anak pasar, karena anak pasar memiliki berbagai kendala dalam perkembangannya sebagai akibat dari aktivitasnya dalam mencari uang. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran perilaku menyimpang pada anak pasar Lakessi dan mengetahui peran ISAP dalam mengurangi perilaku menyimpang pada anak pasar Lakessi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap koordinator Puspaga Peduli Ta', Kepala Pasar Lakessi, seorang Konselor dalam kegiatan ISAP Puspaga Peduli Ta', dan tiga orang anak pasar, yang dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran perilaku menyimpang pada anak pasar Lakessi Kota Parepare, dimana ditemukan ada lima bentuk umum perilaku menyimpang yang dilakukan anak pasar Lakessi yaitu penggunaan zat adiktif, perkelahian, berbahasa kotor, mengemis, dan membuang sampah sembarangan. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan peran Puspaga Peduli Ta' melalui program ISAP dalam mengurangi perilaku menyimpang yang dilakukan anak pasar Lakessi Kota Parepare. Ada tiga peran yang ditemukan yaitu Peran edukasi dan pembinaan dimana menjalankan program untuk memberi pengajaran dan mendidik anak pasar, Peran pengawasan dan perlindungan dimana menjalankan program identifikasi permasalahan dan mengawasi perilaku anak pasar, serta melindungi anak pasar dari kemungkinan munculnya perilaku buruk dan eksploitasi, dan Peran bimbingan dan motivasi dimana menjalankan program berupa bimbingan dan konseling untuk membantu anak pasar memahami diri, masalah, dan mengembangkan dirinya.

Kata Kunci : Anak Pasar, Peran, Perilaku Menyimpang, Puspaga Peduli Ta'



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	6
B. Tinjauan Teori.....	8
C. Tinjauan Konseptual .....	15
D. Kerangka Pikir .....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	

A. Hasil penelitian .....	40
1. Gambaran perilaku menyimpang anak pasar Lakessi .....	40
2. Peran ISAP dalam mengurangi perilaku menyimpang pada anak pasar Lakessi .....	49
B. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>No. Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Parepare
2	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
4	Pedoman Wawancara
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Dokumentasi
7	Biografi Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu permasalahan sosial yang di alami Indonesia saat ini yaitu jumlah anak jalanan yang meningkat setiap tahunnya, hal ini membuat Negara Indonesia mengalami situasi krisis ekonomi dan urbanisasi. Fenomena ini menjadi salah satu permasalahan sosial yang cukup kompleks bagi kota-kota besar di Indonesia termasuk kota-kota besar yang ada di Sulawesi Selatan.

Anak jalanan merupakan bagian dari pekerja anak. Anak jalanan biasanya hidup dengan keadaan ekonomi yang rendah. Mereka banyak menghabiskan waktunya di jalanan untuk mencari nafkah dan berkeliaran. Jalanan bagaikan tempat tinggal bagi mereka, bahkan sampai saat ini masih banyak kita jumpai anak-anak yang tidur di jalanan seperti di depan pertokoan, di bawah jembatan, dan tempat-tempat lainnya yang bukan merupakan tempat tinggal yang layak. Memang masih banyak anak-anak yang tidur dijalanan tetapi ada juga sebagian dari mereka yang mempunyai rumah tetapi mencari nafkah dijalanan, ada juga yang mengikuti jejak keluarganya, semisal kakak atau ayahnya bekerja dijalanan maka mereka juga ikut bekerja dijalanan.

Anak jalanan bukan hanya yang kita lihat di lampu-lampu merah, tetapi anak-anak yang kalian lihat menghabiskan waktunya lebih dari 4 jam di jalanan dalam satu hari mau itu berkeliaran tidak jelas ataupun mencari nafkah bisa dikatakan anak jalanan. Mereka biasanya tidak diperhatikan oleh keluarganya, tidak ada yang memberikan edukasi sejak dini kepada mereka, mereka merasa tersisih. Karena itu mereka lebih memilih hidup dengan keadaannya yang sekarang.

Daerah Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Parepare banyak kondisi anak yang sangat memprihatinkan, jumlah anak jalanan di kota Parepare kian meningkat, mereka beraksi di lampu merah, seputaran senggol, lapangan Andi Makkasau, dan di warkop-warkop yang ada di Parepare, mereka biasanya menawarkan stiker, mengamen dan meminta sedekah. Selain di jalanan, banyak anak yang bekerja menjadi penjual kantong plastik dan memberikan jasa angkat barang di pasar Lakessi Parepare, anak-anak ini seharusnya bersekolah, bermain, atau meluangkan waktunya untuk beristirahat, namun realitanya mereka harus bekerja demi mendapatkan uang untuk memenuhi hidupnya. Mereka berjualan hampir setiap hari, menyusuri dagangan sayuran, buah, dan bahan pokok lainnya yang banyak dikunjungi oleh ibu-ibu yang ingin berbelanja kebutuhan sehari-hari. Mereka menjual kantong plastik seharga Rp. 500 rupiah sampai Rp. 2.000 rupiah tergantung ukuran kantong plastiknya, dan mereka juga menawarkan untuk jasa angkat barang, biasanya mereka dibayar Rp.5.000 rupiah. Mereka bekerja dari pukul 08.00 sampai 17.00, namun bagi mereka yang bersekolah mereka memulai berjualan se usai pulang sekolah sampai petang.

Namun dibalik semua itu ternyata anak-anak pasar ini kerap didapati oleh warga di lorong-lorong pasar sedang mengisap lem mulai dari yang kelas 5 SD sampai yang sudah SMP, hasil dari berjualan kantong plastik mereka gunakan untuk membeli lem. Kejadian ini juga disaksikan langsung oleh Ibu Harmawanti seorang Apoteker yang berdinasi di Dinas Kesehatan sekaligus menjabat sebagai kordinator Inspirasi sekolah anak pasar (ISAP). Beliau sangat menyayangkan atas perilaku anak-anak pasar ini, bagaimana tidak dia melihat langsung bagaimana rusaknya generasi bangsa. Akhirnya dia berkonsultasi dengan ibu Sriyanti Ambar, SKM, M,

KES, selaku kepala bidang Kesetaraan Gender di Puspaga. Dari sinilah terbentuknya ISAP selaku komunitas yang berupaya menaungi anak jalanan khususnya pada aspek perkembangan diri ke arah yang positif.<sup>1</sup>

Obervasi awal peneliti melihat bahwa permasalahan perilaku menyimpang pada anak pasar Lakessi cukup beragam. Diantaranya adalah ditemukan anak pasar Lakessi yang sering berkelahi atau bertengkar, terbiasa mengucapkan kata-kata kotor, dan perilaku dengan konteks paling parah yang ditemukan disini ialah penggunaan lem fox sebagai media dalam penyalahgunaan zat adiktif, atau sederhananya anak pasar menghisap lem untuk mendapatkan kenikmatan. Hal-hal tersebut juga mendukung konsep pengadaan ISAP Puspaga Peduli Ta', bahwa anak pasar memang perlu diberi pembinaan dan edukasi agar terhindar dari perilaku menyimpang.

Adapun pengadaan ISAP sebagai lembaga swasta untuk mengurus permasalahan anak terlantar diatur dalam Pasal 55 ayat (1) UU 35/2014 bahwa pemeliharaan, perawatan, dan rehabilitasi sosial anak terlantar wajib diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, baik dalam lembaga (melalui sistem panti pemerintah dan panti swasta) maupun di luar lembaga (sistem asuhan keluarga/perorangan).<sup>2</sup>

Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana upaya komunitas Inspirasi Sekolah Anak Pasar (ISAP) Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare dalam menghadapi permasalahan anak jalanan tepatnya anak pasar dengan mengangkat judul penelitian skripsi "Peran Inspirasi Sekolah Anak Pasar (ISAP)

---

<sup>1</sup>Harmawanti, Koordinator Inspiraasi Sekolah Anak Pasar (ISAP), Wawancara pada Tanggal 18 September 2021

<sup>2</sup>Tioria Pretty, *Hak Anak Terlantar Mendapatkan Jaminan Kesehatan*, dalam <https://hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5bce84a16142b/hak-anak-terlantar-mendaoarkan-jaminan-kesehatan>, diakses pada tanggal 14 November 2021

Puspaga Peduli Ta' dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang pada Anak Pasar Lakessi Kota Parepare.”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perilaku menyimpang pada anak pasar Lakessi kota Parepare?
2. Bagaimana peran ISAP dalam mengurangi perilaku menyimpang pada anak pasar Lakessi kota Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap hal yang dilakukan pasrti ada tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran perilaku menyimpang pada anak pasar Lakessi
2. Mengetahui peran ISAP dalam mengurangi perilaku menyimpang pada anak pasar Lakessi

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana peran ISAP Puspaga Peduli Ta' dalam mengurangi perilaku menyimpang serta untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku menyimpang anak pasar Lakessi.



## 2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media pembelajaran sebagai bahan informasi kepada pihak-pihak terkait yang membutuhkan, dapat dijadikan salah satu referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini, serta diharapkan dapat menjadi motivasi baik untuk lembaga-lembaga sosial ataupun untuk anak-anak jalanan agar dapat mengikuti dan melaksanakan pembinaan sebaik-baiknya dan dapat ditindak lanjuti di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Penelitian ini terdiri dari beberapa referensi yang dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin saya teliti tentang “Peran Inspirasi sekolah Anak Pasar (ISAP) Puspaga Peduli Ta’ Dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Anak Pasar Lakessi Kota Parepare”. Adapun sumber rujukan penelitian terlebih dahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti yaitu :

Skripsi Muhammad Surya Abdillah dengan judul “*Perilaku Menyimpang Remaja Perkumpulan Anak Jalanan di Kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin*”. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Psikologi Islam Univetsitas Islam Negeri Antasari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 3 orang remaja yang mengikuti perkumpulan anak jalanan dikawasan Pemurus Dalam Banjarmasin. Adapun teknik yang digunakan dalam memperoleh data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa subjek pernah menyalah gunakan obat-obatan seperti zenith carnophen, ciledril, samcodin, mixadin. Selain menyalah gunakan obat-obatan juga sering meminum alkohol, menghirup uap lem fox, dan tawuran antar geng anak jalanan, melakukan seks bebas secara berulang, serta selalu membawa senjata tajam apabila berkumpul dengan anggota gengnya. Faktor penyebab perilaku menyimpang yang dilakukan oleh subjek karena hasil meniru dari lingkungannya dan terpengaruh dari tontonan sinetron yang menceritakan kehidupan anak jalanan, sama-sama memiliki keluarga

yang tidak harmonis serta orangtua yang kurang mengawasi remaja dalam pergaulannya.<sup>3</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah kesamaan pada pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat bahwa penelitian ini hanya berfokus pada kajian mengenai gambaran dari perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan akan lebih berfokus pada bagaimana lembaga berperan dalam mengatasi masalah penyimpangan pada remaja.

Skripsi Densi Sah Putri dengan judul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus pada Remaja Kecanduan Komix Obat Batuk di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan)*". Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja kecanduan Komix obat dan upaya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat terhadap remaja yang berperilaku menyimpang di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan.<sup>4</sup>

Perbedaan skripsi Densi Sah Putri dengan penelitian saya yaitu membahas gambaran perilaku menyimpang pada anak pasar Lakessi dan strategi ISAP dalam mengurangi perilaku menyimpang pada anak pasar Lakessi, sedangkan skripsi Densi

---

<sup>3</sup>Abdillah, Muhammad Surya, *Perilaku Menyimpang Remaja Perkumpulan Anak Jalanan di Kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

<sup>4</sup>Densi Sah Putri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus pada Remaja Kecanduan Komix Obat Batuk di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan)*. Skripsi IAIN Bengkulu, 2018.

Sah Putri membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja kecanduan Komix obat dan upaya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat terhadap remaja yang berperilaku menyimpang di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Peran**

Teori ini dikenal dengan istilah *role theory* (teori peran) yang dikembangkan oleh Robert Linton. Teori ini menekankan pada adanya sifat individual dari pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Teori Peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan.<sup>5</sup> Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, disamping itu peran menyebabkan seorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.<sup>6</sup> Artinya bahwa peran sangat menentukan dalam interaksi sosial yang akan dibangun, termasuk dalam mengembangkan kemampuan sosial individu.

Teori ini merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, dimana teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam studi sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu mengharapkan berperilaku secara

---

<sup>5</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 267.

<sup>6</sup>Narwoko J Dwi dan Bagon Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 138.

tertentu.<sup>7</sup> Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan pada budaya. Sesuai dengan teori ini harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah suatu kepentingan ilmu pengetahuan dimana keduanya tak dapat dipisah-pisahkan, oleh karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya juga demikian, tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.<sup>8</sup>

Asumsi dasar teori ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki peran-peran dalam lingkungan sosialnya, yang mempengaruhinya dalam berpikir, bertutur dan bertindak. Teori ini berpendapat sebenarnya dalam pergaulan sosial itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya.<sup>9</sup> Dalam skenario itu sudah tertulis seorang Presiden harus bagaimana, seorang gubernur harus bagaimana, seorang guru harus bagaimana, murid harus bagaimana. Demikian juga sudah tertulis peran apa yang harus dilakukan oleh suami, isteri, ayah, ibu, anak, mantu, mertua, teman, sahabat dan seterusnya. Menurut teori ini, jika seseorang mematuhi skenario, maka hidupnya akan harmoni, tetapi jika menyalahi skenario, maka ia akan dicemooh oleh penonton dan ditegur sutradara.

---

<sup>7</sup>Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta : Balai Pustaka. 2002), h.31.

<sup>8</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 2006), h.220.

<sup>9</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 271

Peran secara umum memiliki berbagai aspek. Menurut Linton, aspek peran terbagi dalam beberapa, yaitu:

a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial

Orang-orang yang mengambil peran atau bagian dalam interaksi sosial dibagi dalam dua golongan yakni sebagai berikut:

- 1) Pelaku atau aktor, yaitu peran yang dimainkan oleh orang-orang yang menjadi landasan perilaku.
- 2) Target (sasaran) atau orang lain yang terlibat, yaitu orang-orang atau objek lain yang memiliki hubungan dengan pelaku atau aktor.

b. Perilaku yang muncul dalam interaksi

Ada empat indikator penting tentang perilaku yang muncul dalam interaksi, yaitu sebagai berikut;

- 1) Harapan tentang peran, yakni harapan orang-orang terhadap sebagaimana mestinya peran dan perilaku yang pantas untuknya.
- 2) Norma, yaitu tata nilai yang menjadi landasan dari harapan orang-orang terhadap perannya
- 3) Wujud perilaku, yaitu bagaimana bentuk dan tingkah laku diwujudkan oleh pelaku atau aktor
- 4) Penilaian yaitu dukungan eksternal atau pengaruh luar terhadap perwujudan perilaku dari para pelaku

c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku

Kedudukan merupakan perbedanan posisi peran antara orang-orang dalam suatu kelompok atau kelompok dengan kelompok lainnya. Kedudukan ini menjadi landasan penempatan diri bagi setiap orang atau kelompok dalam berperilaku.

#### d. Kaitan antara orang dan perilaku

Orang dan perilaku memiliki kaitan yang cukup erat dalam pengambilan peran. Hal tersebut sangat didasari oleh karakteristik serta batasan dan kemampuan setiap orang dalam berperilaku.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa aspek peran terbagi dalam empat poin yaitu orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, perilaku yang muncul dalam interaksi, kedudukan orang-orang dalam perilaku, dan kaitan antara orang dan perilaku.

## 2. Teori Kognitif-Behavioral

Teori kognitif behavioral merupakan teori yang menggabungkan antara konsep teori kognitif dan teori behavioral atau perilaku. Teori ini dikemukakan oleh Aaron T. Beck yang mendasarkan pada konsep terapi rasional emosi (REBT) yang dicetuskan oleh Albert Ellis. Teori ini adalah jenis teori terapan yang sangat banyak digunakan dalam menganalisa perilaku manusia yang berakar dari aspek kognitif, serta memunculkan penanganan-penanganan masalah perilaku manusia yang berakar dari pikiran irasional dan negatif. Gambaran dasar teori ini dilandasi asumsi berupa konsep perilaku berakar dari pikiran, perasaan serta proses fisiologis.<sup>11</sup>

Konsep dasar dalam pengembangan teori ini menekankan pada konsep bahwa masalah kognitif dan masalah behavioral merupakan sesuatu yang berkaitan. Pikiran manusia dianggap berperan penting dalam merangsang munculnya perilaku sehingga pran pikiran (perasaan dan keyakinan) memiliki andil yang cukup besar dalam

---

<sup>10</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 215

<sup>11</sup>Fibriana Miftahus Sa'adah & Imas Kania Rahman, "Konsep Bimbingan Dan Konseling *Cognitive Behavior Therapy (Cbt)* Dengan Pendekatan Islam Untuk Meningkatkan Sikap Altruisme Siswa", *Jurnal Hisbah*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2015) Vol. 12, No. 2, h. 54.

menentukan sikap yang dimanifestasikan dalam perilaku. Pikiran yang ada disini mencakup *mindset*, keyakinan, tata nilai, ideologi, kepercayaan, perasaan, serta logika dan rasionalisasi pikiran. Hal-hal tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku.<sup>12</sup>

Gambaran teori ini menekankan pada aspek kognitif dan behavioral yang memunculkan perilaku yang mencakup:

- a. Terciptanya hubungan yang sangat dekat dengan orang lain.
- b. Individu cenderung menilai masalah sesuai dengan tata nilai yang dimiliki.
- c. Individu cenderung menetapkan target harapan terhadap situasi yang dihadapi.
- d. Perilaku diwujudkan berdasarkan harapan yang telah ditetapkan.
- e. Melihat individu memiliki potensi untuk terjadinya distorsi pikiran.
- f. Perilaku secara khusus terwujud dari segala bentuk pikiran dari situasi yang ada.<sup>13</sup>

Teori ini menjelaskan manusia sebagai makhluk yang dibekali daya berfikir dan menetapkan fikiran serta menyimpulkan fikiran yang nantinya menjadi landasan dalam mengambil sikap untuk berperilaku.<sup>14</sup> Teori ini menjelaskan berbagai faktor munculnya perilaku negatif yang secara umum didasari oleh munculnya distorsi pikiran serta perwujudan perilaku negatif yang apabila diterapkan dalam tatanan sosial dapat menciptakan keretakan dalam hubungan sosial serta interaksi-interaksi sosial.

---

<sup>12</sup>Fibriana Miftahus Sa'adah & Imas Kania Rahman, "Konsep Bimbingan Dan Konseling *Cognitive Behavior Therapy* (Cbt) Dengan Pendekatan Islam Untuk Meningkatkan Sikap Altruisme Siswa", h. 55.

<sup>13</sup>A. Kasandra Oemardjoedi "*Pendekatan Cognitive Behavior Dalam Psikoterapi*" (Kreativ Media Jakarta Edisi Pertama 2013). h. 18

<sup>14</sup>Fibriana Miftahus Sa'adah & Imas Kania Rahman, "Konsep Bimbingan Dan Konseling *Cognitive Behavior Therapy* (Cbt) Dengan Pendekatan Islam Untuk Meningkatkan Sikap Altruisme Siswa", h. 56.



Aaron T. Beck menjelaskan asumsi teori ini bahwa pikiran irasional banyak mempengaruhi keputusan-keputusan manusia dalam berperilaku. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pikiran irasional dan negatif berpotensi besar memunculkan perilaku negatif sehingga ada keselarasan antara pikiran dan perilaku.<sup>15</sup> Maka dari itu dalam menangani masalah kognitif behavioral perlu diadakan penanganan mendalam pada dua aspek masalah dalam hal ini kognitif dan behavioral.

Manusia dianggap memiliki potensi besar dalam menyerap pikiran rasional dan irasioanal, dimana pemikiran irasional disini menjadi permasalahan yang cukup penting untuk dikaji. Penarapan penanganan kognitif sebagai sumber masalah akan dijalankan dengan penangan permasalahan perilaku sebagai masalah lanjutan. Pikiran irasional disini sering disebut dengan istilah distorsi kognitif, atau hal-hal yang mengganggu penalaran kognitif dengan baik.

Prinsip munculnya distorsi kognitif yang menyebabkan terjadinya permasalahan perilaku dimulai dengan adanya stimulus atau rangsangan baik eksternal maupun internal, yang kemudian akan diolah menggunakan aspek kognitif dan afektif individu, aspek kognitif disini berpengaruh besar karena ketika terjadi gejala disfungsi, maka akan muncul pikiran irasional maupun pikiran negatif, sehingga penentuan sikap individu akan lebih condong membentuk perilaku negatif atau disfungsi. Gambaran tersebut menjelaskan adanya pikiran negatif yang mempengaruhi dalam mekanisme munculnya perilaku sehingga individu memunculkan perilaku yang sejalan dalam hal ini perilaku negatif.<sup>16</sup> Proses munculnya perilaku disini berakar pada adanya disfungsi kognitif berupa pikiran

---

<sup>15</sup> Fibriana Miftahus Sa'adah & Imas Kania Rahman, h. 70.

<sup>16</sup>A. Kasandra Oemardjoedi "*Pendekatan Cognitive Behavior Dalam Psikoterapi*" (Kreativ Media Jakarta Edisi Pertama 2013). h. 6.

irasional dan pikiran negatif yang membuat proses persepsi dan interpretasi terhadap stimulus menjadi negatif.

Demi memahami psikopatologi kognitif perilaku, teori kognitif *behavioral* menguraikan bentuk-bentuk distorsi kognitif yang ada yaitu :

### 1 *Over Generalization*

*Over Generalization* atau generalisasi berlebihan merupakan salah satu bentuk-bentuk distorsi kognitif dimana individu terlalu menggeneralisasi pikirannya terhadap pengalamannya yang biasanya memberi kesan negatif pada dirinya. Generalisasi yang berlebihan membuat aturan berdasarkan beberapa kejadian negatif, individu dapat mendistorsi pemikiran seseorang melalui generalisasi yang berlebihan. Misalnya seorang mahasiswa dapat beranggapan bahwa karena saya melakukan hal yang tidak baik pada tugas saya maka saya bukan mahasiswa yang baik. Dengan demikian pengalaman negatif dengan beberapa peristiwa dapat digeneralisasikan kedalam suatu aturan yang dapat mempengaruhi perilaku kedepannya.

### 2 *Personalization*

*Personalization* (personalisasi) merupakan salah satu bentuk distorsi kognitif dimana individu merasa bersalah atas suatu kejadian dimasa lalu yang belum tentu merupakan kesalahannya.

### 3 *Mind Reading*

*Mind Reading* atau membaca pikiran merupakan salah satu bentuk distorsi kognitif dimana individu memikirkan kemungkinan pikiran orang lain sebagai respon terhadap dirinya.

#### 4 *Magnification or minimization*

*Magnification* atau magnifikasi merupakan salah satu bentuk distorsi kognitif dimana mahasiswa cenderung memandang sesuatu tidak dengan persisnya, dalam hal ini melihatnya lebih besar atau kecil. Mahasiswa cenderung berfikir secara negatif apapun yang terjadi bahkan walaupun hal positif terjadi dalam hidup. Memperbesar atau meminimalisir distorsi kognitif dapat terjadi ketika seseorang memperbesar ketidaksempurnaan dan meminimalisasikan poin yang baik.

#### 5 *Labeling and mislabeling*

Pelabelan dan mislabeling adalah sebuah pandangan tentang diri sendiri yang diciptakan oleh diri sendiri pula berdasarkan kesalahan atau kecerobohan. Seseorang yang telah memiliki beberapa insiden akan canggung dengan perkenalan karena menyimpulkan bahwa saya merasa tidak populer misalnya, saya lebih seorang pecundang daripada saya merasa canggung apabila saya berbicara pada mereka.<sup>17</sup>

Distorsi kognitif cukup banyak mempengaruhi munculnya perilaku yang sejalan yakni perilaku negatif pada individu atau kelompok. Kelima bentuk distorsi kognitif di atas adalah yang paling umum terjadi pada anak remaja sehingga sangat cocok digunakan untuk menganalisa konsep berpikir dari anak jalanan.

### **C. Kerangka Konseptual**

#### 1. Peran

Peran secara bahasa memiliki arti tugas seseorang atau fungsi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran memiliki arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Maka dapat dipahami bahwa secara bahasa, peran berarti tugas atau fungsi yang dimiliki seseorang dalam

---

<sup>17</sup>Rini Rizkiawati, Dessy Hasanah Sitti Asiah, *Mengatasi Masalah Distorsi Kognitif Pada Klien Usia Remaja Dengan Metode Cognitive Restructring Form*, Jurnal Vol 6. Nomor 2, h. 245

kedudukannya terhadap masyarakat (lingkungan). Adapun secara istilah peran berarti tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Menurut Vaughan dan Hogg peran berarti perangkat perilaku yang dirancang sedemikian rupa untuk membedakan orang-orang secara spesifik dalam suatu kelompok sosial, yang berisi tugas, hak dan kewajiban seseorang dalam kelompok tersebut. Adapun menurut Soerjono Soekanto bahwa peran merupakan kedudukan seseorang dalam kelompok masyarakat.<sup>18</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan perangkat perilaku yang berisi kedudukan, fungsi, tugas, hak dan kewajiban individu dalam suatu kelompok masyarakat.

## 2. Inspirasi Sekolah Anak Pasar (ISAP) Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare

### a. Profil singkat ISAP Puspaga Peduli Ta'

Anak pasar dan anak jalanan dikota Parepare sekarang dalam pengawasan dan naungan Puspaga Peduli Ta' Parepare. Melalui program Puspaga Peduli Ta' yakni Inspirasi sekolah anak pasar (ISAP), sekarang ada 53 anak yang tercatat dalam ISAP, 22 berjenis kelamin perempuan dan 31 berjenis kelamin laki-laki, anak ini berusia 5-15 tahun. Ketua TP PKK Parepare Erna Rasyid Taufan, juga berharap dengan program ini anak-anak tersebut bisa dibina dengan baik dan meluangkan waktu mereka dengan belajar dan mengasah diri dengan berbagai edukasi bisa pengetahuan hukum, moral, agama dll dan bimbingan Seperti sosialisasi tentang bahaya menghisap lem, melatih kreativitas yang bisa bernilai jual, melakukan bimbingan untuk meningkatkan kepercayaan diri, melakukan preventif untuk anak-anak agar tidak menghisap lem dan preventif lainnya agar anak-anak pasar tidak melakukan perilaku menyimoang lainnya. ISAP sangatlah

---

<sup>18</sup>Veitzhal Rivai, dkk, *Kepimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 156

berperan penting saat ini, apalagi di kota Parepare ini masih banyak anak-anak jalanan lainnya yang membutuhkan perlindungan dan edukasi.<sup>19</sup>

Pembelajaran keluarga Parepare dan layanan konseling keluarga terintegrasi (Puspaga Peduli Ta') sekarang menjadi wadah atau fasilitas layanan publik bagi setiap keluarga di kota Parepare. Kondisi anak pasar yang sangat memprihatinkan, anak-anak pasar yang usianya masih terbilang muda sudah memperlihatkan perilaku yang tidak seharusnya mereka lakukan yaitu isap lem. Hal ini membuat Pemerintah kota Parepare merasa harus memberikan perhatian untuk mereka, karena perilaku isap lem dapat membahayakan mereka mau itu fisik ataupun psikologisnya. Bahkan sekarang saja banyak dari mereka yang memilih untuk tidak bersekolah lalu lebih memilih berjalan kantong plastik di pasar kemudian hasil dari penjualannya itu bisa mereka gunakan untuk membeli lem. Sungguh sangat disayangkan. Jika tidak diatasi dengan cepat maka tidak bisa dibayangkan bagaimana nantinya generasi di Kota Parepare.<sup>20</sup>

Adapun pengadaan ISAP sebagai lembaga swasta untuk mengurus permasalahan anak terlantar diatur dalam Pasal 55 ayat (1) UU 35/2014 bahwa pemeliharaan, perawatan, dan rehabilitasi sosial anak terlantar wajib diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, baik dalam lembaga (melalui sistem panti pemerintah dan panti swasta) maupun di luar lembaga (sistem asuhan keluarga/perorangan).<sup>21</sup> Oleh karena itu sangatlah diperlukan edukasi bagi anak-anak terutama yang yang beraktivitas di area pasar

---

<sup>19</sup>ISAP, *Profil Inspirasi Sekolah Anak Pasar (ISAP) Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare*, (Parepare: Unpublished, 2020), h. 11

<sup>20</sup>ISAP, *Profil Inspirasi Sekolah Anak Pasar (ISAP) Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare*, h. 12

<sup>21</sup>Tioria Pretty, *Hak Anak Terlantar Mendapatkan Jaminan Kesehatan*, dalam <https://hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5bce84a16142b/hak-anak-terlantar-mendaoarkan-jaminan-kesehatan>, diakses pada tanggal 14 November 2021

lakessi, Karena efek samping mengisap lem sangat berbahaya, Selain mengakibatkan perubahan pada fisik menghisap Lem juga bisa mempengaruhi saraf otak akibatnya akan terjadi kerusakan pada sistem saraf dan otak. Selain itu dia juga bisa mempengaruhi emosi mudah marah-maraha atau mengamuk tidak jelas dan perubahan perilaku menyimpang lainnya.

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) telah menyajikan program unggulan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) untuk mengatasi masalah ini. Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) merupakan tempat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas kehidupan menuju keluarga sejahtera yang di lakukan oleh tenaga profesional seperti tenaga konselor, baik psikolog atau sarjana profesional bidang psikologi.

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) adalah bentuk layanan pencegahan di bawah koordinator Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (PPPA) sebagai wujud kepedulian Negara dalam meningkatkan kehidupan keluarga dan ketahanan keluarga melalui program pendidikan atau pengasuhan, keterampilan menjadi orang tua, keterampilan melindungi anak, kemampuan meningkatkan partisipasi anak dalam keluarga maupun pelayanan program konseling bagi anak dan keluarga.

Di Kota Parepare kasus kekerasan perempuan dan anak terbilang tinggi hal ini lah yang melatar belakangi terbentuknya Pusat Pembelajaran Keluarga Parepare dan Layanan Konseling Keluarga Terintegrasi (Puspaga Peduli Ta') yang diresmikan oleh Ketua Tim Penggerak PKK Parepare, Erna Rasyid Taufan pada hari Kamis, 23 Juli 2020. Peresmian yang dilakukan secara virtual ini dihadiri 30 orang peserta dengan menghadirkan narasumber seorang konselor psikologi,

Emilia Mustary beliau berharap dengan adanya Puspaga Peduli ta' ini menjadi wadah atau fasilitas layanan publik bagi setiap keluarga dengan dasar keagamaan dan bergerak harus dengan Al-Quran.

Kepala Bidang Kesetaraan Gender Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare, Sriyanti Ambar menjelaskan, Puspaga Peduli Ta' hadir sebagai promotif preventif untuk peningkatan kualitas ketahanan keluarga dengan menyediakan beberapa devisi layanan untuk keluarga. Seperti menyediakan beberapa layanan konseling untuk keluarga, yaitu terkait devisi pembinaan agama yang nantinya akan kolaborasi dengan Kemenag serta penyuluh-penyuluh agama yang ada di Kota Parepare. Ada devisi pembinaan sosial budaya dan ekonomi, dengan melibatkan PKK dengan organisasi lain, seperti Dinas Sosial dan lain-lain. Divisi Bidang Kesehatan kita juga akan bekerjasama dengan layanan kesehatan seperti Rumah Sakit dan Puskesmas begitu pun dari PKK. Divisi penegakan hukum dan pengamanan, yang melibatkan Polres dan Satpol PP, kemudian ada devisi pemberdayaan masyarakat, nah ini kami melibatkan kader-kader kesehatan, forum kota sehat, dan beberapa masyarakat dan tokoh agama.

Untuk layanan masyarakat dapat datang langsung ke Balai Ainun, namun sebelumnya melakukan namun sebelumnya melakukan perjanjian untuk mengisi registrasi dan informasinya kami akan sampaikan dan akan menyediakan nomor layanan konseling untuk berkonsultasi terkait layanan apa saja. Jadi Pusat Pembelajaran Keluarga Parepare dan Layanan Konseling Keluarga Terintegrasi (Puspaga Peduli Ta') hadir sebagai wadah pembelajaran keluarga yang terintegrasi, juga sebagai ruang bagi masyarakat untuk bersama-sama melakukan

pembelajaran terkait mengasah-asih dan mengasuh anak secara tepat, sehingga mampu menjaga ketahanan keluarga.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya keluarga yang berkualitas dan berdaya dengan dukungan lembaga berbasis masyarakat.

2) Misi

- a) Meningkatkan pemberdayaan perempuan serta perlindungan terhadap perempuan dan anak.
- b) Meningkatkan kualitas Keluarga Berencana (KB) serta pembinaan ketahanan keluarga.
- c) Meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga dan pemberdayaan masyarakat.

c. Program

Penyusunan program dan kegiatan dalam mendukung penguatan kelembagaan PUSPAGA perlu dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten/Kota yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan daerah setempat. Program dan kegiatan PUSPAGA terdiri dari :

1) Program I

Nama : Puspaga Peduli Ta' *On Mobile*

Waktu : Satu (1) kali dalam sebulan

Tempat : Kecamatan/Kelurahan Se-Kota Parepare

Agenda :



- a) Sosialisasi Puspaga Peduli Ta'
- b) Edukasi Tentang Ketahanan Keluarga
- c) *Konseling on the spot*

## 2) Program II

Nama : *On the job* Training/Diseminasi/Workshop/Seminar tentang Kurikulum Pembelajaran Keluarga

Waktu : satu (1) kali dalam sebulan

Tempat : Kantor Puspaga

Agenda :

- a) Materi 1 : Persiapan pranikah (agama, psikologi, finansial, kesehatan)
- b) Materi 2 : Membangun visi misi keluarga
- c) Materi 3 : Komunikatif efektif dalam keluarga
- d) Materi 4 : Persiapan menjadi orang tua/menyambut kelahiran anak pertama
- e) Materi 5 : Pola asuh yang memberdayakan
- f) Materi 6 : Peran ayah dalam pengasuhan
- g) Materi 7 : Kesiapan anak untuk sekolah
- h) Materi 8 : Bahagia mendampingi masa kilbaliqh
- i) Materi 9 : Menjadi mertua idaman
- j) Materi 10 : Menjadi lansia bahagia dan produktif

Peserta : Organisasi/Lembaga/Instansi masyarakat yang membutuhkan (bias melalui proses pendaftaran resmi)

### 3) Program III.

Konseling dan edukasi di kantor puspa dan konseling online, dengan jadwal sebagai berikut:

a) Senin : 09.00-14.00 :

- (1) Pembimbing dan edukasi agama
- (2) Pembimbing dan edukasi pendidikan
- (3) Pembimbing dan edukasi tumbuh kembang anak
- (4) Konselor psikolog (*Online*)

b) Selasa 09.00-14.00 :

- (1) Pembimbing dan edukasi pra nikah
- (2) Pembimbing dan edukasi pernikahan
- (3) Konselor psikolog (*online*)

c) Rabu 09.00-14.00 :

- (1) Pembimbing dan edukasi kesehatan
- (2) Pembimbing dan edukasi sosial budaya & ekonomi
- (3) Pembimbing dan edukasi pra nikah
- (4) Konselor Psikolog (*on stay*)

d) Sabtu 09.00-14.00 :

- (1) Pembinaan dan edukasi tentang hokum
- (2) Pembinaan dan edukasi pemberdayaan msyarakat

### 4) Program IV.

Nama Kegiatan : Inspirasi Sekolah Anak Pasar (ISAP)

Waktu : *on site* - dilakukan minimal selama dua kali sebulan, Kegiatan biasanya dilakukan pada hari sabtu atau ahad

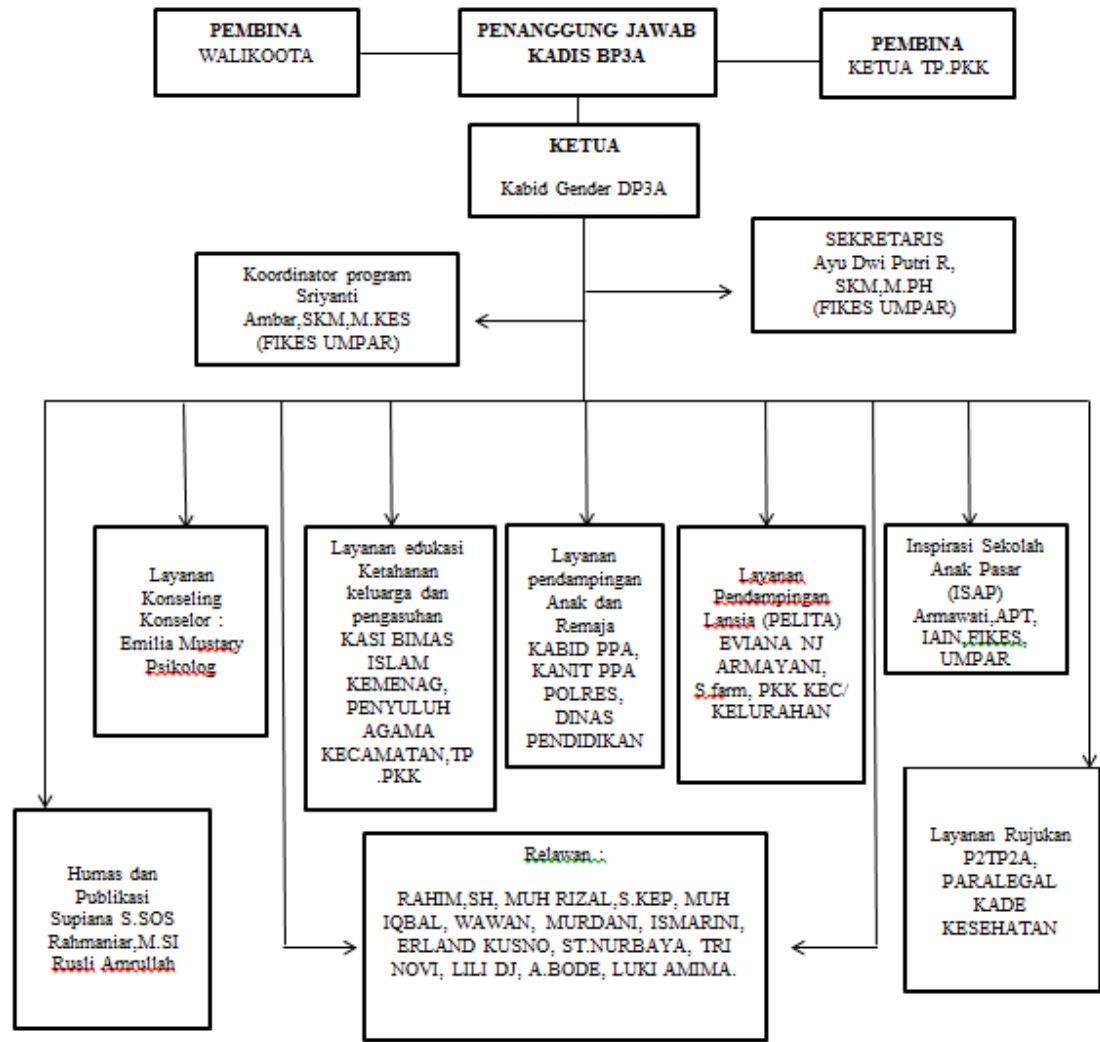
- Tempat : Ruang PUSPAGA PEDULI TA' (pasar lakessi)
- Agenda :
- a. Pembinaan anak pasar penjual kresek
  - b. Pengajaran Pengetahuan Dasar seperti Membaca dan Menghitung
  - c. Pengajaran Baca Tulis Al-Quran
  - d. Penanaman nilai-nilai positif melalui kegiatan nonton bareng atau pembelajaran
  - e. Bimbingan dan konseling pribadi
  - f. Bimbingan dan konseling kelompok
- Tujuan : Edukasi untuk pencegahan perilaku ngelem terhadap anak pasar dan meningkatkan minat baca anak, mengaji

#### 5) Program V.

- Nama Kegiatan : Peduli Lansia Ta' (PELITA)
- Waktu : *on site*
- Tempat : Kelurahan Lumpue, Kelurahan lapadde, Kelurahan Ujung Sabbang
- Kegiatan :
- a) Edukasi TOGA pada lansia (kolaborasi bktm makassar)
  - b) Penanaman dan pemanfaatan TOGA
  - c) Acupressure
  - d) Konseling lansia
  - e) Refreshing terhadap lansia dan ibu-ibu

f) Menjadikan lansia produkti<sup>22</sup>

d. Struktur Organisasi



2.1 Bagan Struktur Organisasi PUSPAGA PEDULI TA'

<sup>22</sup>Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare, *Profil PUSPAGA PEDULI TA'*, (Parepare: pp., 2021), h. 3-8

### 3. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang anak pada usia anak hingga remaja. Perilaku menyimpang pada anak remaja juga sering dikenal dengan istilah Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Perilaku-perilaku menyimpang pada remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.<sup>23</sup>

Cukup banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasannya secara ringkas:

#### a. Faktor Internal

##### 1) Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

##### 2) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku

---

<sup>23</sup>Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 6

tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

b. Faktor Eksternal

1) Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baikburuknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak. Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

2) Minimnya pemahaman tentang moral dan keagamaan

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat. Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihanlatihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik.

### 3) Pengaruh dari lingkungan sekitar,

Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula. Di dalam kehidupan bermasyarakat, remaja sering melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat karena terpengaruh dengan budaya barat atau pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhi untuk mencoba. Sebagaimana diketahui bahwa para remaja umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.

### 4) Tempat pendidikan

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong. Belum lama ini bahkan kita telah melihat di media adanya kekerasan antar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri. Ini adalah bukti bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi di negeri ini.<sup>24</sup>

Baik faktor internal maupun faktor eksternal memiliki peran penting dalam pengaruhnya terhadap munculnya berbagai perilaku menyimpang. Faktor-faktor

---

<sup>24</sup>Dadan Sumara, Sahadi Humaedi dan Meilanny Budiarti Santoso, “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”, *Jurnal Penelitian dan PPM*, (Universitas Padjadran, Sumedang, 2017), Vol. 4, No. 2, h. 347-349

tersebut akan menjadi hal yang memerlukan perhatian lebih dalam dikaji agar tercipta satu konsep yang utuh.

Perilaku menyimpang pada anak dijelaskan dalam ajaran agama Islam. Permasalahan anak ini tentunya juga mendapatkan perhatian besar dalam konsep agama Islam, dimana dijelaskan dalam QS An-Nisa 4/9, Allah SWT berfirman:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya :

dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.<sup>25</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa anak-anak jalanan atau anak-anak yang lemah secara sosial, ekonomi, pendidikan dan berbagai aspek hidup lainnya perlu benar-benar diperhatikan, sehingga hal ini menjadi landasan pula akan urgensi dari kewajiban mengurus anak jalanan.

Perilaku menyimpang anak sudah cukup banyak diceritakan dalam berbagai bagian dalam Al-Qur'an, bentuk perilaku menyimpang yang paling besar dilakukan anak diantaranya adalah kesesatan dan kekafiran, sebagaimana diceritakan dalam QS. Hud ayat 43, Allah Swt. berfirman:

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 78



قَالَ سَأُوِي إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ ۚ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مِنْ رَحْمَةٍ وَحَالٍ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ

Terjemahnya:

Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaaku dari air bah!" Nuh berkata: "tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) yang Maha Penyayang". dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; Maka jadilah anak itu Termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.<sup>26</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa bentuk perilaku menyimpang pada anak salah satunya adalah perilaku menutup diri atas tuntunan Allah Swt. atau biasa disebut dengan istilah kekafiran. Lebih lanjut dipahami bahwa perilaku menyimpang pada anak dalam perspektif Islam sangat berkaitan dengan bagaimana anak menjalankan kewajiban dan menjauhi keburukan yang telah di atur dalam syariat Islam.

Adapun juga dijelaskan mengenai tuntunan anak dalam Al-Qur'an sebagai bentuk perilaku baik yang perlu dicapai agar terhindar dari perilaku menyimpang, sebagaimana disebutkan dalam QS Luqman ayat 15, Allah Swt. berfirman:

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, h. 226

Terjemahnya:

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.<sup>27</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Berbakti dan taat kepada orang tua terbatas pada perkara yang ma'ruf. Adapun apabila orang tua menyuruh kepada kekafiran, maka tidak boleh taat kepada keduanya. Dapat dipahami bahwa perilaku menyimpang anak dalam perspektif Islam sangat menekankan pada perilaku-perilaku menutup diri dari tuntunan Islam serta kedurhakaan kepada orang tua.

#### 4. Anak Pasar (Anak Jalanan)

Anak Pasar dalam penelitian ini lebih tepat dengan istilah anak jalanan. Anak jalanan termasuk kategori anak yang tidak berdaya. Secara psikologis, anak jalanan adalah anak-anak yang pada suatu taraf tertentu belum memiliki cukup mental dan emosional yang kuat, sementara mereka harus bergelut dengan dunia jalanan yang keras dan cenderung berpengaruh negatif bagi perkembangan dan pembentukan kepribadiannya.<sup>28</sup> Menurut Kementerian Sosial RI, anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat umum lainnya. Anak jalanan dalam konteks ini adalah anak yang berusia antara enam sampai dengan delapan belas tahun. Sosok anak jalanan bermunculan dikota-kota, baik itu di emper-emper toko, di stasiun, terminal, pasar, tempat wisata bahkan ada yang dimakam-makam, anak-anak jalanan menjadikan tempat mangkalnya sebagai tempat berteduh, berlindung, sekaligus mencari sumber

---

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, h. 412

<sup>28</sup>Mursyid Itsnaini, *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), h. 15

kehidupan, meskipun ada juga yang masih tinggal dengan keluarganya. Jumlah anak jalanan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan.<sup>29</sup>

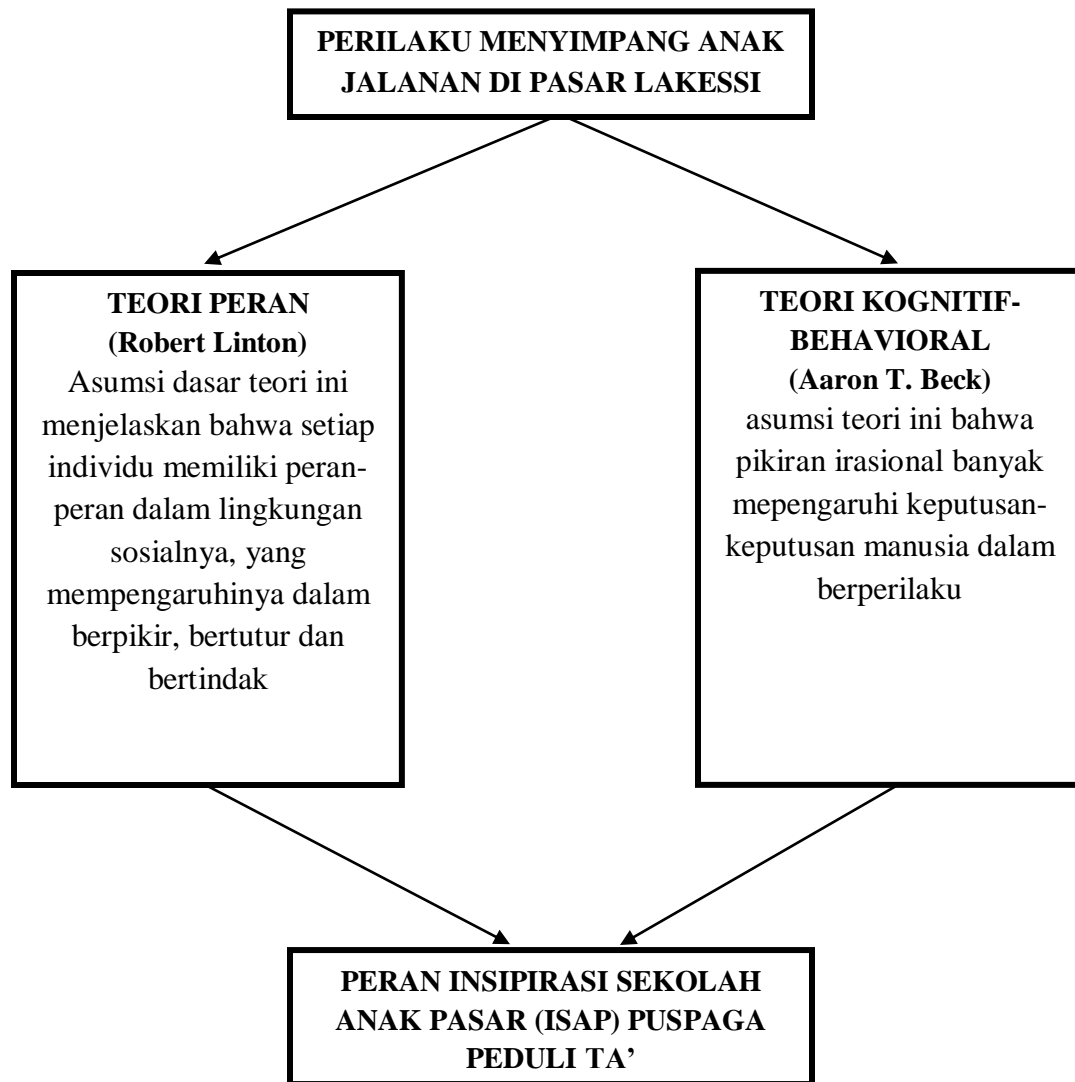
Anak Pasar atau anak jalanan juga dikenal dengan istilah anak terlantar, dimana hal tersebut dijelaskan dalam UU No. 17 Tahun 2016 bahwasanya anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial.<sup>30</sup> Maka dapat dijelaskan bahwa anak terlantar merupakan anak jalanan yang wajib untuk dinaungi dan dibantu kehidupannya yang berusia enam hingga delapan belas tahun.

---

<sup>29</sup>Mariana D.N. Nasution dan Fuad Nashori. "Harga Diri Anak Jalanan" *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 2007, Vol. 9, No. 1, h. 24

<sup>30</sup>Tioria Pretty, *Hak Anak Terlantar Mendapatkan Jaminan Kesehatan*, dalam <https://hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/t5bce84a16142b/hak-anak-terlantar-mendaoarkan-jaminan-kesehatan>, diakses pada tanggal 14 November 2021

#### D. Kerangka Pikir



Gambar 2.2: Bagan Kerangka Pikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang saya gunakan adalah penelitian kualitatif bersifat studi kasus adalah penelitian yang tidak mengadakan penghitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi pada dasar-dasarnya saja

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>31</sup> Penelitian kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang kota Parepare. Sedangkan untuk waktu penelitian yang akan saya lakukan kurang lebih dua bulan lamanya sesuai dengan kebutuhan saya dan mengikuti kalender akademik dalam menyelesaikan pendidikan strata satu.

---

<sup>31</sup>Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, Cet II (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.3.

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada kajian tentang bagaimana peran ISAP Puspaga Peduli Ta' dalam mengurangi perilaku menyimpang anak pasar Lakessi serta bagaimana gambaran perilaku menyimpang anak pasar lakessi Kota Parepare.

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat deskriptif. Data deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata serta gambar daripada angka-angka.<sup>32</sup> Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data antara lain observasi, melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan. Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video yang dapat dijadikan sebagai dokumentasi.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua keterangan-keterangan yang diperoleh dari responden berdasarkan hasil wawancara . Menurut Iolfland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain.<sup>33</sup> Penelitian saya menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data yang dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Pertama, Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek sebagai narasumber atau informan dengan melakukan interview melalui pedoman

---

<sup>32</sup>Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.51.

<sup>33</sup>Radial, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.359.

wawancara serta melakukan observasi terlebih dahulu. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu tiga orang anak pasar, seorang konselor yang terlibat dalam kegiatan ISAP Puspaga Peduli Ta', dan ketua/koordinator komunitas ISAP Puspaga Peduli Ta' dalam hal ini Ibu Harmawanti serta kepala pasar Lakessi sekaligus penanggungjawab Puspaga Peduli Ta' yakni Pak Rahim.

Kedua, Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari berbagai sumber-sumber yang ada seperti dari buku, jurnal, laporan, dan lain-lain mengenai perilaku menyimpang anak jalanan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran.<sup>34</sup> Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.<sup>35</sup>

#### **1. Observasi (*Observation*)**

Observasi (*Observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>36</sup> Teknik observasi adalah dengan cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data khususnya pada gambaran perilaku menyimpang anak pasar Lakessi Kota Parepare atau untuk

---

<sup>34</sup>Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.43.

<sup>35</sup> Sudarwin Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 51.

<sup>36</sup>Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), h. 96.

mengetahui bagaimana gambaran objektif terhadap fenomena yang dikaji sesuai dengan kondisi peristiwa yang ada di lapangan. Adapun subjek yang akan diobservasi adalah narasumber yang terlibat dalam penelitian termasuk lingkungan fisik dan aktivitas pada kegiatan yang dijalankan ISAP PUSPAGA Peduli Ta' dalam mengurangi perilaku menyimpang anak pasar Lakessi Kota Parepare.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) yaitu mendapat informasi dengan bertanya secara langsung kepada responden.<sup>37</sup>Metode tanya jawab kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan responden. Wawancara yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih dalam dengan melakukan proses penggalian informasi dengan memberikan pertanyaan terbuka terhadap responden yang terkait. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah tiga anak pasar, seorang konselor yang terlibat dalam kegiatan ISAP Puspaga Peduli Ta', dan koordinator komunitas ISAP Puspaga Peduli Ta' dalam hal ini Ibu Harnawanti serta kepala pasar Lakessi sekaligus penanggungjawab Puspaga Peduli Ta' yakni Pak Rahim.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.<sup>38</sup> Data yang akan di ambil

---

<sup>37</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Cet, I; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1989), h.192.

<sup>38</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.130.



berupa wawancara dari responden yang bersangkutan dan disertai dengan dokumentasi berupa foto.

Dokumentasi tidak hanya berupa foto-foto tetapi dokumentasi yang di maksud dapat berupa gambar, tulisan, buku, dan lain-lain. Dengan adanya dokumentasi yang dicantumkan maka, hasil observasi serta wawancara yang di lakukan akan lebih kredibel atau dapat dipercaya oleh orang lain. Fungsi data dari dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola,kategori dan satuan uraian dasar.<sup>39</sup> Menurut Hamidi sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengelolanya kembali.<sup>40</sup> Teknik analisis data merupakan langkah strategis pada saat melakukan suatu penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan.

Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul catatan lapangan, gambar, foto, atau dokumen berupa laporan. Ada berbagai cara untuk menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

---

<sup>39</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.103.

<sup>40</sup>Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Malang: UNISMUH Malang, 2005), h.15.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan transformasi data yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.<sup>41</sup> Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Adapun data yang direduksi adalah data-data yang telah dikumpulkan dan akan disusun sejalan dengan rumusan permasalahan dan fokus penelitian yaitu peran Inspirasi Sekolah Anak Pasar (ISAP) Puspaga Peduli Ta' dalam mengurangi perilaku menyimpang anak pasar Lakessi serta gambaran perilaku menyimpang anak.

Seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan, untuk memaksimalkan reduksi data hendaknya melakukan penetapan fokus penelitian dalam arti fokus pada hal-hal yang penting, memilih hal-hal yang pokok kemudian merangkum semua data yang didapat. Umumnya pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data yakni membuat catatan-catatan dengan cara merangkum hal-hal yang dianggap penting dan reduksi data akan berproses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

## 2. *Display Data*/Penyajian Data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data, kita mendefinisikan penyajian data sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam tujuan

---

<sup>41</sup>Emzir, *Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 129

pekerjaan, kita menjadi yakin bahwa model yang lebih baik adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid.<sup>42</sup>

Penyajian data tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan, semua dirancang untuk menarik informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang pratik, dengan demikian saya dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik memggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat. Adapun data yang disajikan akan berbentuk narasi berdasarkan bab, sub bab, serta sub-sub bab penelitian ini yang sejalan dengan fokus penelitian dan permasalahan yang dikaji dalam hal ini peran Inspirasi Sekolah Anak Pasar (ISAP) Puspaga Peduli Ta' dalam mengurangi perilaku menyimpang anak pasar Lakessi serta gambaran perilaku menyimpang anak.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa *vertifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan untuk melibatkan pemahaman peneliti.<sup>43</sup> Penarikan kesimpulan pada tahap ini proses usaha mencari makna dari komponen yang disajikan dengan melakukan pengecekan ulang, dimulai dari pelaksanaan survey (orientasi), wawancara, observasi, dokumentasi, dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 249

<sup>43</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h.71.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Perilaku Menyimpang pada Anak Pasar Lakessi Kota Parepare**

Penelitian ini secara khusus berupaya mendeskripsikan bagaimana perilaku menyimpang yang dilakukan Anak Pasar Lakessi Kota Parepare. Hasil penelitian menggambarkan bagaimana perilaku menyimpang yang ditemukan, baik dari bentuknya maupun faktor yang melatarbelakangi munculnya perilaku tersebut. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap tiga orang anak pasar/anak jalanan berusia dibawah 14 tahun, seorang konselor yang terlibat dalam kegiatan ISAP Puspaga Peduli Ta' Parepare dalam hal ini Ibu Emilia Mustary, M.Psi., Psikolog., dan koordinator komunitas ISAP Puspaga Peduli Ta' dalam hal ini Ibu Harmawanti serta Bapak Rahim selaku KA. UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare.

Gambaran perilaku menyimpang yang ditemukan pada anak pasar atau anak jalanan di wilayah Lakessi Kota Parepare sebagai area lingkup pengurusan pada program-program dari ISAP Puspaga Peduli Ta' adalah melakukan aktivitas penggunaan zat adiktif, bertengkar, berbicara kasar, mengemis, dan buang sampah sembarangan. Adapun hal tersebut digambarkan sebagai berikut:

##### **a. Penggunaan zat adiktif**

Bentuk perilaku menyimpang pertama yang ditemukan pada anak pasar Lakessi Kota Parepare adalah adanya aktivitas penggunaan zat adiktif. Penggunaan zat adiktif yang paling banyak ditemukan adalah perilaku menyalahgunakan lem sebagai zat adiktif. Perilaku menyalahgunakan lem ini

dilakukan dengan memasukkan lem (biasanya lem dengan merk fox) ke dalam kantong plastik, kemudian anak akan menghisap aroma lem tersebut. Penggunaan lem ini sebagai zat adiktif dijelaskan oleh salah seorang anak dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Dulu saya pernah pake lem fox. Jadi dihisap begitu. Waktu itu diajar sama orang-orang dekat situ, dan saya pernah lihat orang pakai jadi penasaran juga. Ternyata nikmat dirasa, jadi dipakai terus. Tapi sembunyi-sembunyi. Biasa saya pakai di tempat yang jarang orang lewat, kayak dibelakang rumah, di lorong-lorong sepi, di belakang pasar juga. Karena saya takut didapat sama bapak.<sup>44</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa anak pasar Lakessi melakukan tindakan penyalahgunaan lem (konsumsi zat adiktif) karena diajari oleh oknum remaja-remaja daerah Lakessi dan pernah melihat orang lain memakai lem fox secara langsung. Sebagaimana diketahui bahwa tindakan konsumsi lem, dalam hal ini menghisap lem fox banyak ditemukan pada remaja dan anak jalanan di usia SMP dan SMA, yang mana mereka akan mempengaruhi anak-anak dan teman-temannya untuk mencoba. Pada kasus anak pasar Lakessi, dijelaskan bahwa aktivitas tersebut dilakukan secara sembunyi di tempat-tempat yang jarang diakses oleh kebanyakan orang seperti lorong sepi, daerah belakang perumahan, dan belakang pasar.

Maraknya tindakan penggunaan zat adiktif melalui aktivitas menghisap lem (fox) pada anak-anak pasar Lakessi juga diperkuat oleh penjelasan salah seorang anak pasar Lakessi dalam wawancaranya mengenai pengalaman penyalahgunaan zat adiktif yang ia lakukan, sebagaimana yang dia sampaikan bahwa:

---

<sup>44</sup>Muh. Rendi (13), Anak Pasar Lakessi, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2022

Saya pernah pake lem fox. Waktu itu diajar sama tetanggaku. Tetanggaku itu anak SMP, biasa dia ajak saya main terus dia suruh saya coba hisap itu lem. Kayak enak memang, jadi saya coba juga. Makanya dulu sering sekali pakai lem.<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa setiap anak pasar Lakessi yang menggunakan lem fox dalam hal ini sebagai penyalahgunaan zat adiktif melakukan hal tersebut karena dorongan atau pengaruh dari orang-orang yang lebih tua darinya. Kebanyakan yang memberi pengaruh adalah anak usia sekolah dengan jenjang lebih tinggi seperti anak SMP dan SMA. Sebagaimana zat adiktif pada umumnya, kesan nikmat yang diberikan akan memberikan candu apalagi bagi anak-anak yang masih mudah dipengaruhi rangsangan-rangsangan kenikmatan sebagai suatu impuls.

Kasus penyalahgunaan zat adiktif dalam bentuk aktivitas menghisap lem fox menjadi perkara yang masih cukup banyak ditemukan pada anak pasar Lakessi. Hal tersebut menjadi fokus kegiatan dari ISAP Puspaga Peduli Ta' sebagai bagian dari kegiatan pengentasan masalah pada anak pasar Lakessi. Mengenai aktivitas menghisap lem fox pada anak pasar Lakessi pun dijelaskan oleh salah seorang narasumber yakni Ibu Emilia Mustary selaku penyuluh dalam berbagai kegiatan ISAP Puspaga Peduli Ta' dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Dulu awal ketertarikan kami mengambil lokus disana itu terkait dengan perilaku mengisap lem, permasalahan yang banyak kami identifikasi disini adalah banyaknya anak pasar atau anak jalanan di Lakessi ini yang mengkonsumsi zat adiktif dalam bentuk mengisap lem. Biasanya lemnya itu lem fox ya, seperti yang Aibon. Lem seperti itu umumnya murah dan mudah didapatkan anak-anak jadi sangat memungkinkan bagi anak-anak mengkonsumsi lem tersebut. Dan awal-awal juga banyak keluhan terkait

---

<sup>45</sup>Muhammad Awal Ramadan (12), Anak Pasar Lakessi, Wawancara pada Tanggal 30 Agustus 2022

mengisap lem. Apalagi pelaku mengisap lem ini anak-anak yang masih terbilang muda yang berada di sekitaran pasar Lakessi.<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa ISAP Puspaga Peduli Ta' melalui Ibu Emilia Mustary memberikan penjabaran gambaran kasus penggunaan zat adiktif pada anak pasar Lakessi yakni anak pasar Lakessi ditemukan mengkonsumsi lem aibon fox yang mengandung bahan kimia yang berbahaya yang memiliki dampak dapat mempengaruhi saraf seperti menimbulkan rasa nikmat/senang. Diketahui kasus anak pasar Lakessi yang menghisap lem sudah ada pada usia anak-anak sehingga sangat berbahaya secara sosial karena sudah merusak anak sedari dini.

#### b. Perkelahian

Permasalahan selanjutnya yang ditemukan pada anak pasar atau anak jalanan di Lakessi adalah banyaknya ditemukan anak yang suka bertengkar. Perilaku perkelahian tentunya sangat meresahkan, karena dalam pelaksanaannya anak pasar/anak jalanan tidak hanya sekedar saling menyakiti dengan temannya tapi aktivitas tersebut bersinggungan secara aktif dengan para pengguna jalan, dalam hal ini orang-orang yang datang ke pasar. Perilaku bertengkar ini cukup banyak ditemukan peneliti dari aktivitas observasi yang dilakukan kepada anak pasar Lakessi.

Aktivitas-aktivitas anak pasar Lakessi yang sering bertengkar dijelaskan oleh salah seorang anak pasar dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Saya kalau pulang sekolah sudah pergi main sama teman-teman ke pasar, sama teman-teman biasa menjual-jual kayak kantong di pasar. Biasa

---

<sup>46</sup>Emilia Mustary, Konselor Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 29 Agustus 2022

kita berebutan untuk menjual atau bawa barangnya orang, jadi biasa kayak jengkel akhirnya bertengkar sama teman.<sup>47</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa perilaku anak pasar atau anak jalanan Lakessi yang biasa bertengkar biasanya dimulai ketika si anak mulai pulang dari sekolah. Anak akan berkumpul dengan teman-temannya kemudian bekerja di pasar, dimana biasanya dengan aktivitas seperti berjualan kantong dan membawa barang orang di pasar Lakessi Kota Parepare. Adapun aktivitas berjualan ini dijelaskan anak pasar biasa dilakukan dengan berebutan. Hal tersebut dijelaskan biasanya membawa masalah karena melanggar berbagai hukum dan mencederai sesama teman, serta mengganggu aktivitas orang-orang di pasar.

Kebiasaan anak pasar yang terkadang berkelahi biasanya dimulai karena bermain dan menjual. Aktivitas bertengkar biasanya bersifat verbal maupun serangan fisik. Adapun hal tersebut dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang anak pasar yang menyatakan bahwa:

Saya habis sekolah biasa pergi kerja di pasar sama teman-teman, jualan kantong. Biasa kalau istirahat kita main sama-sama terus baku ejek biasa, jadi biasa bertengkar. Saya biasanya tergantung, kalau teman saya yang mulai duluan mengejek, biasa saya emosi terus balas dulu, kalau biasa teman kayak tidak mau dikalah, saya biasa pukul duluan.<sup>48</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa perilaku anak pasar Lakessi dalam bertengkar dengan temannya diawali dengan berkumpul dengan teman-temannya, saat bekerja di pasar. Biasanya mereka juga bermain ketika senggang. Seperti pada umumnya anak-anak yang masih memiliki ego

---

<sup>47</sup>Nur Aisahan (10), Anak Pasar Lakessi, Wawancara pada Tanggal 30 Agustus 2022

<sup>48</sup>Muhammad Awal Ramadan (12), Anak Pasar Lakessi, Wawancara pada Tanggal 30 Agustus 2022



tinggi, dan cenderung nakal, sehingga terkadang anak saling menyinggung baik secara verbal maupun fisik. Dari situ, anak biasa saling mengejek dan memicu terjadinya pertengkaran.

c. Berbahasa kasar

Permasalahan terakhir yang ditemukan pada penelitian ini mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan anak pasar Lakessi Kota Parepare adalah ditemukan anak pasar yang suka berbahasa kasar. Anak-anak pasar ini suka berbahasa kasar/kotor kepada teman-temannya, ini sudah menjadi hal biasa bagi mereka, karena ketika mereka mengucapkan kata-kata kasar bukan hanya pada saat mereka emosi, marah atau kesal tetapi dalam situasi apapun mereka tetap suka mengucapkan kata-kata kasar.

Adapun anak pasar Lakessi dalam aktivitas berbicara kasar/kotor dijelaskan oleh salah seorang narasumber dalam hal ini anak pasar Lakessi dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Waktu dapat bimbingan kemarin, kita ditanya masalah suka bicara kotor. Tapi kan kayak biasa memang orang-orang saya dengar bilang begitu, kayak *asu*, *anjing*, *tai*, banyak biasa. Ada juga beberapa diajarkan yang mana kata kotor tapi tidak saya tahu bilang kotor itu, kayak *anjir*, *anjay*.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa aktivitas anak dalam mengucapkan bahasa kasar atau bahasa kotor berasal dari kebiasaan dan tidak disadari anak pasar sebagai sebuah kata yang tidak pantas untuk diucapkan. Selain itu anak pasar malah menganggap hal tersebut merupakan ungkapan-ungkapan yang biasa diucapkan dalam lingkungan anak pasar itu tinggal dan bergaul.

---

<sup>49</sup>Muh. Rendi (13), Anak Pasar Lakessi, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2022

Permasalahan perilaku menyimpang berupa kebiasaan mengucapkan kata kasar maupun kata kotor ini juga dijelaskan oleh salah seorang narasumber dalam hal ini anak pasar Lakessi dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Kalau pergi biasa menjual, biasa saya sama teman-teman ngobrol-ngobrol. Ada dulu disitu temanku yang suka bicara kotor, kalau saya tau memang kalau kata-kata kotor itu, tapi kayak sudah biasa didengar, apalagi banyak orang dewasa yang bicara begitu. Jadi kita ikut-ikutan juga.<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa perilaku anak pasar Lakessi dalam mengucapkan kata kotor atau kata kasar merupakan suatu yang datang dari normalisasi perilaku mengucapkan kalimat kotor yang banyak ditemukan di lingkungan anak itu sendiri. Anak pasar cenderung melihat perilaku tersebut sebagai perilaku yang normal karena banyak dilakukan oleh orang dewasa.

ISAP Puspaga Peduli Ta' juga mengidentifikasi adanya beberapa anak pasar yang suka berbahasa kasar, dimana dijelaskan oleh narasumber dalam hal ini Ibu Emilia Mustary dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Perilaku menyimpang yang lainnya yah namanya anak pasar yah sejauh ini termaksud komunikasi yah. Cara berkomunikasi anak-anak pasar masih sangat kurang baik, tak sedikit dari mereka memang suka berbahasa kasar pada saat berbicara dengan temannya, tetapi anak-anak pasar ini kan banyak, jadi beberapa yang kami libatkan mereka secara perilaku sangat kooperatif ketika ada kegiatan mereka mendengar, mengikuti, .<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Nur Aisahan (10), Anak Pasar Lakessi, Wawancara pada Tanggal 30 Agustus 2022

<sup>51</sup>Emilia Mustary, Konselor Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 29 Agustus 2022

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa ISAP Puspaga Peduli Ta' melihat adanya beberapa perilaku anak pasar atau anak jalanan Lakessi yang suka berbahasa kasar kepada temannya. Dan ini menjadi salah satu perilaku menyimpang juga, walaupun hanya sebagian dari mereka tetapi tetap saja ini bisa menjadi kebiasaan yang tidak baik, namun ada juga anak-anak pasar yang ikut terlibat dalam kegiatan ISAP yang koperatif.

#### d. Mengemis

Perilaku menyimpang selanjutnya yang ditemukan pada anak pasar Lakessi Kota Parepare adalah kebiasaan anak pasar untuk mengemis kepada orang-orang yang datang ke pasar. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan dalam wawancara terhadap koordinator Puspaga Peduli Ta' yang menyatakan bahwa:

Anak-anak juga banyak ditemukan meminta-minta atau mengemis. Yang kami temukan, kebanyakan yang diminta itu uang atau barang-barang yang sebenarnya tak seberapa, tetap cara anak biasanya tidak baik. Seperti memaksa pengunjung pasar dari segala usia. Biasanya mereka merengek atau melakukan hal merugikan bagi pengunjung apabila tidak diberi, seperti meneriaki pengunjung, mengganggu, atau menendang/mencoba merusak kendaraan pengunjung.<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa anak pasar Lakessi memiliki kebiasaan berupa perilaku menyimpang yang ditemukan oleh Puspaga Peduli Ta' yakni kebiasaan meminta-minta atau mengemis dengan cara memaksa pengunjung pasar. Secara teknis, mengemis sudah termasuk perilaku menyimpang bagi anak-anak karena anak sudah dituntut melakukan aktivitas meminta-minta yang menunjukkan adanya permasalahan sosial ekonomi dalam kehidupan anak, dimana anak semestinya bermain dan belajar

---

<sup>52</sup>Harmawanti, Koordinator Inspiraasi Sekolah Anak Pasar (ISAP), Wawancara pada Tanggal 28 Agustus 2022

tetapi sudah harus mengemis demi mendapatkan uang. Selain itu, cara yang digunakan anak cenderung negatif, seperti memaksa dan merusak kendaraan pengunjung apabila tidak diberi.

Tindakan mengemis ini juga dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang anak pasar Lakessi mengenai alasannya dalam mengemis, yang menyatakan bahwa:

Pernah disuruh sama orang tua, karena orang tuaku juga kerja pemulung, jadi saya basa disuruh minta-minta, pake *cup-cup* gelas aqua. Banyak biasa temanku juga begitu, jadi ramai-ramain jalan di pasar minta-minta, biasanya di depan dekat tempat parkirnya.<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa perilaku anak dalam mengemis dilakukan karena dorongan orang tua sendiri. Adapun hal tersebut dilihat terjadi karena adanya ketidakmampuan ekonomi yang dimiliki keluarga anak pasar tersebut. Sehingga anak dituntut untuk mampu menghasilkan di usia yang masih sangat muda dengan cara apapun, salah satunya mengemis itu.

#### e. Buang Sampah Sembarangan

Perilaku menyimpang lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini ialah perilaku anak berupa kebiasaan membuang sampah secara sembarangan. Kebiasaan membuang sampah sembarangan sudah sangat banyak ditemukan di sekitar kita, dan merupakan bentuk perilaku menyimpang yang perlu diatasi. Mengenai kebiasaan anak pasar dalam membuang sampah sembarangan dijelaskan oleh koordinator Puspaga Peduli Ta' dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

---

<sup>53</sup>Muh. Rendi (13), Anak Pasar Lakessi, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2022

Yang paling banyak ditemukan, dan termasuk sampai sekarang masih susah dikontrol itu kebiasaan anak yang suka membuang sampah sembarangan. Biasa dimana saja, dijalanan, di pasar, pokoknya tempat yang semestinya bukan untuk penampungan sampah. Mungkin anak pasar terbiasa dengan kehidupan yang kumuh dan banyak sampah, sehingga tidak terlalu memahami pentingnya mengelola sampah dan membuangnya ditempat yang benar. Apalagi di pasar sendiri itu, sudah tersedia banyak tempat sampah, tapi termasuk anak pasar memang suka sekali buang sampah sembarangan.<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa perilaku anak pasar Lakessi berupa kebiasaan membuang sampah sembarangan masih sangat susah dikontrol oleh Puspaga Peduli Ta'. Anak pasar dilihat sudah terbiasa dengan perilaku ini, ditambah dengan lingkungan pasar yang terkadang banyak sampah berserakan menambah motivasi anak dalam membuang sampah baik di pasar, di jalanan, maupun di berbagai tempat yang semestinya bukan untuk membuang sampah.

## **2. Peran ISAP dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang pada Anak Pasar Lakessi Kota Parepare**

Inspirasi Sekolah Anak Pasar (ISAP) Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare merupakan lembaga yang secara eksklusif menaungi kegiatan pembinaan dan pengembangan anak jalanan di Kota Parepare, termasuk mengelola proses pembinaan dan pengembangan anak pasar Lakessi Kota Parepare. Penelitian ini menemukan berbagai peran yang dijalankan ISAP Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare dalam menangani perilaku menyimpang pada anak pasar Lakessi, adapun peran tersebut sebagaimana dijabarkan oleh kordinator ISAP dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

---

<sup>54</sup>Harmawanti, Koordinator Inspiraasi Sekolah Anak Pasar (ISAP), Wawancara pada Tanggal 28 Agustus 2022

Kami di ISAP Puspaga Peduli Ta' dibantu dengan pemerintah Kota Parepare dalam hal ini dinaungi juga oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare sangat mengupayakan mengadakan program-program dalam rangka membantu anak pasar untuk mencapai kondisi hidup yang baik. diantaranya kami menghimpun, mengawasi, membina, memberi edukasi, memotivasi, dan menyediakan media penyaluran minat bakat pada anak agar dapat mengembangkan diri dengan baik.<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran yang dijalankan ISAP Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare bersinergi dengan pemerintah Kota Parepare dimana secara langsung lembaga ini dinaungi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Parepare. Adapun peran yang dijalankan ISAP Puspaga Peduli Ta' ialah peran pembinaan dan edukasi, pengawasan dan perlindungan, serta bimbingan dan motivasi. Berikut uraiannya:

a. Edukasi dan Pembinaan

Peran pertama yang ditemukan dalam penelitian ini mengenai peran ISAP Puspaga Peduli Ta' dalam menangani perilaku menyimpang pada anak pasar Lakessi Kota Parepare adalah peran mengedukasi dan membina/pembinaan. Peran edukasi merupakan peran yang dijalankan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak pasar Lakessi mengenai berbagai hal penting dalam perkembangannya, pembinaan sendiri berkonotasi pada pendampingan dan pembentukan perilaku terhadap nilai dan pengetahuan yang telah diberikan dalam proses edukasi.

---

<sup>55</sup>Rahim (39), KA. UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2022

Peran edukasi dan pembinaan ini sebagaimana dijelaskan oleh salah seorang narasumber dari ISAP Puspaga Peduli Ta' dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Kita melihat kurangnya edukasi anak pasar Lakessi, apalagi terhadap pengetahuan umum dan nilai-nilai moral begitu. Karena memang kebanyakan anak pasar Lakessi ini kan anak usia SMP dan SD. Jadi bagi kami perlu sekali diedukasi, perlu diberikan pelajaran, pemahaman, dan sebagainya. Mereka bukan anak yang bodoh yah, tapi cuman kurang waktu dan sarana belajar. Jadi dari situ kita inisiatif mengadakan berbagai program untuk membantu proses belajar mereka.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa ISAP Puspaga Peduli Ta' melihat berbagai permasalahan edukasi yang dialami anak pasar Lakessi. Diantaranya karena anak pasar Lakessi masih berada di jenjang sekolah SD dan/atau SMP, kemudian anak pasar Lakessi tidak memiliki banyak waktu belajar karena harus membiasakan diri dengan berbagai kegiatan untuk mencari uang. Dari situ ISAP Puspaga Peduli Ta' mengupayakan berbagai kegiatan dalam membantu proses belajar anak yakni memberi edukasi kepada anak pasar Lakessi.

Pembahasan mengenai proses edukasi dan pembinaan, lebih lanjut dijelaskan dalam wawancara terhadap konselor/pembimbing dari ISAP Puspaga Peduli Ta' yang menyatakan bahwa:

Kita sangat fokus dalam memahami urgensi edukasi dan pembinaan bagi anak pasar Lakessi. Maka dari itu secara khusus kita punya berbagai program dalam memberikan pelayanan edukasi dan pembinaan itu pada anak pasar Lakessi khususnya, maupun anak jalanan se-Kota Parepare. Adapun kegiatan yang kami rancang untuk sementara ini dan telah terlaksana yakni pembinaan dan edukasi agama, pembinaan dan edukasi

---

<sup>56</sup>Rahim (39), KA. UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2022

pendidikan, serta pembinaan dan edukasi mengenai tumbuh kembang anak.<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa ISAP Puspaga Peduli Ta' memahami urgensi edukasi bagi anak pasar Lakessi. ISAP Puspaga Peduli Ta' merancang berbagai kegiatan dalam memberikan pembinaan dan edukasi pada anak pasar Lakessi yakni pembinaan dan edukasi agama, pembinaan dan edukasi pendidikan, serta pembinaan dan edukasi mengenai tumbuh kembang anak itu sendiri.

Dapat dilihat bahwa ada tiga kegiatan khusus dalam pemberian edukasi pada anak pasar Lakessi, yakni edukasi agama, pendidikan, dan tumbuh kembang anak. Edukasi agama dijelaskan oleh Koordinator Puspaga Peduli Ta' dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Anak-anak ini memerlukan edukasi dalam konteks nilai moral dan agama. Selain karena mereka masih berada pada fase penanaman nilai, mereka juga sudah banyak mempelajari perilaku-perilaku menyimpang yang perlu ditindaklanjuti. Jadi dalam seminggu biasanya sekali ada pertemuan atau perkumpulan, yang mana nanti anak pasar ini diberi materi pembelajaran berupa nilai-nilai keagamaan itu.<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Puspaga Peduli Ta' dalam program ISAP menjalankan aktivitas untuk memberikan pemahaman akan nilai agama dan nilai moral pada anak pasar Lakessi melalui metode pengajaran dan pemberian informasi yang dilakukan seminggu sekali. Selain edukasi keagamaan, setiap minggunya materi pembelajaran yang diusung Puspaga Peduli Ta' juga memberikan materi pembelajaran yang bersifat umum.

---

<sup>57</sup>Emilia Mustary, Konselor Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 29 Agustus 2022

<sup>58</sup>Harmawanti, Koordinator Inspiraasi Sekolah Anak Pasar (ISAP), Wawancara pada Tanggal 28 Agustus 2022



Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap kepala pasar Lakessi sekaligus penanggungjawab Puspaga Peduli Ta' yang menyatakan bahwa:

Anak pasar juga diberikan program pembelajaran. Jadi mirip-mirip di sekolah, cuman dilakukan sekali seminggu saja. Materinya biasanya pelajaran umum, semacam fokus pada *life skill*. Termasuk mengajar membaca, matematika, dan sejarah.<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa proses pemberian edukasi disini berfokus pada pendidikan umum bagi anak. Program dilakukan sekali dalam seminggu dimana anak akan diajarkan mengenai pembelajaran umum seperti belajar membaca, belajar matematika, dan belajar mengenai sejarah (bercerita dan berdongeng). Lebih lanjut dijelaskan dalam wawancara terhadap koordinator Puspaga Peduli Ta' mengenai edukasi tumbuh kembang anak, dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan program edukasi yang Puspaga jalankan bagi anak Lakessi itu sangat memperhatikan kondisi anak. Bagi kami, anak pasar Lakessi masih berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga perlu bagi mereka mempelajari bagaimana tumbuh kembang itu. Agar kelak mampu memahami identitas dirinya lebih baik, serta memahami diri dan potensinya. Jadi anak diedukasi itu dikasi pembelajaran mengenai proses tumbuh kembangnya.<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran yang diberikan Puspaga Peduli Ta' dalam program ISAP juga berfokus pada memberikan edukasi pada anak mengenai bagaimana tumbuh kembang itu berlaku dalam kehidupannya. Sehingga dijalankan edukasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya.

---

<sup>59</sup>Rahim (39), KA. UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2022

<sup>60</sup>Harmawanti, Koordinator Inspiraasi Sekolah Anak Pasar (ISAP), Wawancara pada Tanggal 28 Agustus 2022

## b. Pengawasan dan Perlindungan

Peran selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini mengenai peran ISAP Puspaga Peduli Ta' dalam menangani perilaku menyimpang pada anak pasar Lakessi Kota Parepare adalah peran pengawasan dan perlindungan. Peran pengawasan dan perlindungan berarti segala aktivitas yang dijalankan untuk mengawasi dalam hal ini mengidentifikasi dan mencari tahu perilaku dan kondisi anak pasar, serta situasi dan kondisi anak pasar Lakessi sehingga dapat dilakukan berbagai aktivitas seperti perlindungan, yakni melindungi hak-hak anak dari berbagai ancaman seperti kekerasan, kenakalan remaja, serta eksploitasi.

Peran pengawasan dan perlindungan pada anak merupakan bagian dari program yang wajib dijalankan ISAP Puspaga Peduli Ta', adapun hal tersebut dijelaskan dalam wawancara terhadap staf ISAP Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare yang menyatakan bahwa:

ISAP Puspaga Peduli Ta' itu secara eksklusif merupakan bagian dari program Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Parepare, atau dinaungi secara langsung DP3A Kota Parepare. Sehingga dasar hukum kegiatan ISAP ini berada dibawah DP3A Kota Parepare. Salah satu tujuan khusus pengadaan institusi ini, yakni untuk melindungi anak pasar Lakessi dari berbagai hal-hal buruk, seperti kenakalan remaja, serta eksploitasi pada anak yang sering kita jumpai. Maksudnya adalah anak-anak sangat perlu dilindungi dan diawasi agar dapat mencapai kondisi optimal sebagai sebuah harapan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa ISAP Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare merupakan institusi yang dinaungi oleh Dinas

---

<sup>61</sup>Rahim (39), KA. UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2022

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Parepare. Sehingga ISAP Puspaga Peduli Ta' secara khusus menjalankan program yang sejalan dengan DP3A Kota Parepare khususnya dalam perlindungan anak. ISAP Puspaga Peduli Ta' merupakan institusi yang memang menjalankan program perlindungan pada anak serta melakukan pengawasan pada anak pasar Lakessi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kenakalan remaja, dan perampasan hak anak melalui eksploitasi anak.

Anak pasar Lakessi merupakan anak yang masih dibawah umur tetapi sudah banyak melakukan aktivitas yang umumnya dilakukan orang dewasa, seperti beraktivitas di jalanan, melakukan aktivitas berat, dan sebagainya. Hal tersebut membuat anak pasar rawan mengalami perlakuan buruk atau disisipi pemikiran buruk dari pergaulannya di jalanan. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang konselor di ISAP Puspaga Peduli Ta' dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Anak pasar itu secara teknis masih anak dibawah umur, jadi masih sangat berpotensi mendapatkan hal negatif, seperti disakiti secara fisik maupun mental, disisipi nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai agama serta sosial budaya, dipengaruhi untuk berperilaku negatif seperti contohnya suka ditemukan kemarin anak pasar yang menghisap lem, serta juga dieksploitasi sebagai pekerja, karena mereka kan kerja juga di pasar Lakessi sebagai penjual kantong. Dari situ kita punya kekhawatiran terhadap anak-anak pasar Lakessi, maka kita mengupayakan memantau dan memberikan perlindungan pada anak melalui pengawasan dan mencoba menghimpun anak-anak dalam suatu kelompok belajar dan bermain dalam hal ini ISAP itu sendiri.<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran ISAP Puspaga Peduli Ta' dilatar belakangi oleh kekhawatiran Puspaga Peduli

---

<sup>62</sup>Emilia Mustary, Konselor Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 29 Agustus 2022

Ta' terhadap rawannya anak pasar mendapatkan berbagai hal negatif di lingkungannya. Dari situ Puspaga Peduli Ta' mengupayakan untuk mengawasi dan membantu anak dalam hal perlindungan anak pasar terhadap kekerasan, pengaruh negatif, perilaku negatif dan eksploitasi pada anak. Dari situ pula Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare membentuk program untuk melaksanakan peran tersebut khusus untuk anak pasar Lakessi dengan program bernama ISAP atau Inspirasi Sekolah Anak Pasar.

Empat poin penting yang dilihat disini sebagai masalah yang ingin diatasi Puspaga Peduli Ta' pada anak pasar Lakessi ialah kekerasan, pengaruh negatif, perilaku negatif dan eksploitasi pada anak. Kekerasan menjadi salah satu hal yang cukup dekat dengan anak pasar Lakessi, yang mana hal ini membuat anak sangat perlu diawasi dan dilindungi, baik kekerasan akibat dari perkelahian antar anak pasar, maupun kekerasan dari orang lain terhadap anak. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap koordinator ISAP Puspaga Peduli Ta' dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Anak pasar sangat rawan terlibat dalam kekerasan. Termasuk karena mereka sendiri biasa suka berkelahi antara sesama temannya. Tapi yang paling perlu diawasi itu, apabila kekerasan terjadi dari pihak yang memiliki power dan daya yang jauh lebih besar dari anak pasar. Seperti orang-orang dewasa dan preman yang ada disekitar pasar Lakessi.<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kekerasan sangat umum berpotensi terjadi pada anak pasar Lakessi. Kekerasan sangat mungkin terjadi dimana anak pasar Lakessi menjadi korban kekerasan, sehingga Puspaga Peduli Ta' berupaya memberikan pengawasan dan perlindungan bagi anak

---

<sup>63</sup>Harmawanti, Koordinator Inspiraasi Sekolah Anak Pasar (ISAP), Wawancara pada Tanggal 28 Agustus 2022

pasar. Selanjutnya yang perlu diawasi adalah pengaruh negatif sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala pasar Lakessi sekaligus penanggungjawab Puspaga Peduli Ta' dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Yang perlu sekali diperhatikan sekarang itu, apalagi jaman internet begini itu banyak pengaruh negatif. Banyak nilai-nilai negatif yang bisa masuk ke anak-anak, termasuk anak pasar Lakessi. Apalagi anak pasar juga dekat dengan berbagai macam orang, sehingga sangat banyak kemungkinan terpengaruh oleh orang-orang yang ia temui dalam konteks hal-hal negatif. Contohnya saja saat banyaknya dulu anak yang menggunakan lem fox itu karena diawali dari orang-orang disekitarnya yang memberi pengaruh pada mereka.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare sangat memahami bahwa anak pasar Lakessi sangat berpotensi disisipi pengaruh negatif sehingga sangat perlu diberi perlindungan dan pengawasan. Bukti nyata dari bahayanya pengaruh negatif yang masuk adalah kasus penggunaan lem fox yang pernah terjadi, dimana hal tersebut diawali dengan pengaruh orang sekitar anak.

Selanjutnya yang menjadi permasalahan yang perlu diawasi bagi anak pasar Lakessi ialah perilaku negatif yang dilakukan anak, dalam hal ini perilaku menyimpang. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara terhadap koordinator Puspaga Peduli Ta' yang menyatakan bahwa:

Anak pasar Lakessi ini yah banyak ditemukan aktivities-aktivitasnya yang menyimpang, seperti bicara kasar, suka berkelahi, dan yang parah itu menghisap lem fox. Dari situ kita perlu awasi anak pasar agar perilaku tersebut tidak berkelanjutan.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Rahim (39), KA. UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2022

<sup>65</sup>Harmawanti, Koordinator Inspiraasi Sekolah Anak Pasar (ISAP), Wawancara pada Tanggal 28 Agustus 2022

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa anak pasar Lakessi cukup banyak melakukan perilaku menyimpang yakni berbicara kasar, bertengkar/berkelahi, dan menghisap lem fox. Adanya perilaku-perilaku negatif tersebut membuat Puspaga Peduli Ta' berupaya memberikan pengawasan agar anak tidak lagi melakukan perilaku-perilaku negatif tersebut.

Permasalahan selanjutnya yang perlu diawasi Puspaga Peduli Ta' ialah permasalahan eksploitasi pada anak pasar Lakessi. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap kepala pasar Lakessi sekaligus penanggungjawab Puspaga Peduli Ta' yang menjelaskan bahwa:

Anak-anak itu sangat rawan dieksploitasi, maksudnya digunakan semauanya oleh pihak-pihak tak bertanggungjawab. Ada beberapa kasus yang kami pernah temukan dimana anak pasar dipaksa mengerjakan berbagai kerjaan berat seperti mengangkat beban berat, tetapi anak tidak diupah. Malah anak diancam disakiti apabila tidak menurut. Dari situ kami khawatir terhadap tumbuh kembang anak pasar, dan sangat berupaya mengawasi dan melindungi anak.<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa anak-anak pasar Lakessi sangat rawan mengalami eksploitasi dan memang pernah terjadi, dimana ada orang-orang yang memaksa anak pasar untuk melakukan berbagai pekerjaan berat tanpa diberi imbalan, dan malah diancam akan disakiti. Hal ini merupakan bentuk eksploitasi yang berupaya di atasi Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare.

### c. Bimbingan dan Motivasi

Peran selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini mengenai peran ISAP Puspaga Peduli Ta' dalam menangani perilaku menyimpang pada anak

---

<sup>66</sup>Rahim (39), KA. UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2022

pasar Lakessi Kota Parepare adalah peran bimbingan dan motivasi. Peran bimbingan dan motivasi disini bersifat lebih formal karena dijalankan sebagai suatu program dalam memberi bimbingan dan konseling serta memotivasi anak pasar dalam menjadi pribadi yang mampu mengembangkan diri ke keadaan yang positif kedepannya. Membimbing dan memotivasi disini berarti melakukan kegiatan baik dalam ranah pribadi maupun kelompok kepada anak pasar Lakessi melalui tindakan seorang penyuluh untuk membantu anak pasar agar mampu mengidentifikasi diri, masalah, menghadapi dan menyelesaikan masalah, serta anak mampu mengembangkan diri dan potensi diri.

Pelaksanaan peran bimbingan dan motivasi oleh ISAP Puspaga Peduli Ta' kepada anak pasar Lakessi dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang staf Puspaga Peduli Ta' yang menyatakan bahwa:

Kami di Puspaga Peduli Ta' itu juga sangat memperhatikan kondisi mental anak pasar, baik secara kognitifnya atau emosinya juga. Kita tahu bahwa anak pasar ini pasti memiliki beragam masalah, jangankan anak pasar, anak-anak pada umumnya yang kehidupannya sejahtera pun pasti memiliki masalah. Terus juga kita memiliki berbagai mitra dan rekan kerja yang memang sangat memperhatikan permasalahan mental, jadi kita mengupayakan kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling kepada anak pasar Lakessi untuk membantu anak menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat. Serta juga anak tidak lupa selalu dimotivasi dalam setiap perilakunya.<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa ISAP Puspaga Peduli Ta' sangat memperhatikan kondisi mental anak pasar Lakessi. Baik dari segi kognitif maupun emosi anak, karena anak masih berada pada masa perkembangan sehingga sangat membutuhkan bantuan dalam membantu anak

---

<sup>67</sup>Rahim (39), KA. UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2022

membentuk mental yang positif. ISAP Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare dengan itu menjalankan program-program berbasis bimbingan dan konseling untuk memberi anak peluang dalam membentuk dan memahami potensi diri serta dalam menghadapi masalahnya, kemudian anak diberi motivasi dalam menjalankan kehidupannya.

Peran bimbingan dan motivasi yang dijalankan ISAP Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare dalam membantu mengentaskan perilaku menyimpang pada anak pasar Lakessi dijalankan sesuai program yang telah disusun. Adapun hal tersebut dijelaskan oleh konselor/pembimbing dari Puspaga Peduli Ta' dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Di Puspaga Peduli Ta' itu sudah ada program khusus yang dirancang untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada anak pasar Lakessi maupun anak jalanan pada umumnya. Untuk layanannya itu sudah ada devisi dalam strukturnya sendiri, itu saya sendiri sebagai konselor atau pembimbing di sini. Programnya sendiri yang berbasis bimbingan dan konseling untuk anak itu diantaranya bimbingan pendidikan, bimbingan agama, dan bimbingan untuk tumbuh kembang anak.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa ISAP Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare menjalankan program bimbingan dan konseling untuk anak pasar Lakessi sebagai suatu program yang mana secara struktural sendiri telah memiliki devisi dalam pelayanan konseling. Dalam pelayanannya, kegiatan pelayanan konseling dipandu konselor dalam hal ini Ibu Emilia Mustary, dan memiliki program bimbingan konseling untuk anak dalam hal ini bimbingan pendidikan, bimbingan agama, dan bimbingan tumbuh kembang anak.

---

<sup>68</sup>Emilia Mustary, Konselor Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 29 Agustus 2022



## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Perilaku Menyimpang pada Anak Pasar Lakessi Kota Parepare**

Gambaran perilaku menyimpang pada anak pasar Lakessi Kota Parepare, dimana ditemukan ada lima bentuk umum perilaku menyimpang yang dilakukan anak pasar Lakessi yaitu penggunaan zat adiktif, perkelahian, berbahasa kotor, mengemis, dan membuah sampah sembarangan.

Penggunaan zat adiktif, dimana anak pasar Lakessi memiliki perilaku berupa kebiasaan menghisap lem dalam hal ini lem aibon fox yang dapat memabukkan. Informan dalam hal ini anak pasar menjelaskan bahwa mereka melakukan hal tersebut karena terpengaruh lingkungan. Hal ini sebagaimana digambarkan dalam teori kognitif-behavioral bahwa individu cenderung membangun kebiasaannya sebagai hasil berpikir dan mempercayai pengalaman yang ia terima dari hasil belajar dari pengalamannya. Kurangnya kontrol diri menjadi permasalahan yang cukup besar pula sehingga sangat memungkinkan terjadi penyimpangan perilaku sebagai akibat dari pengaruh negatif lingkungannya. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian dari Dadan Sumara dkk. bahwa pengaruh dari lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor eksternal penyebab munculnya perilaku menyimpang, dalam hal ini penggunaan zat adiktif.

Perkelahian, dimana perilaku ini dilakukan anak pasar Lakessi ketika bermain dan berjualan yang dilakukan di pasar Lakessi, anak cenderung saling mengejek sehingga terjadi pertengkaran verbal yang berujung pada pertengkaran fisik. Anak pasar diketahui masih berada pada usia relatif muda, yakni dibawah 15 tahun, sehingga dapat dilihat bahwa rata-rata anak pasar berada pada fase remaja

awal dan fase anak-anak. Pada fase ini, anak pasar masih mengalami pengembangan kontrol diri dan emosi, sehingga sangat rawan keliru dalam mengungkapkan emosinya. Seperti ketika marah terhadap temannya, anak pasar memilih untuk berkelahi. Kurangnya kontrol diri dan pemahaman moral menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku ini, karena anak juga kurang memahami peran teman-temannya yang bukan sebagai pihak yang selalu bisa menerima reaksi emosi negatif anak itu sendiri. Juga dijelaskan bahwa kesalahan berpikir menjadi penyebab munculnya perilaku negatif dalam teori kognitif-behavioral.

Berbahasa kotor, dimana anak pasar Lakessi cenderung menggunakan kata-kata yang berkonotasi negatif dalam bergaul, baik dalam mengobrol maupun bercanda dengan temannya karena hal tersebut dilihat lumrah dan dianggap wajar dilakukan di lingkungan anak pasar Lakessi. Berbahasa kotor menjadi hasil dari normalisasi perilaku negatif dalam lingkungan. Lingkungan disini sangat mempengaruhi kebiasaan dan perilaku anak pasar, yang mana banyaknya anak mendengar bahasa kasar akan membuat anak mengikuti sebagai bagian dari proses belajar terhadap lingkungannya.

Mengemis, dimana anak pasar terkadang melakukan kegiatan memintaminta dengan cara memaksa orang memberikan mereka uang atau barang. Mengemis menjadi sesuatu perilaku yang masih sulit dinilai sebagai perilaku menyimpang melainkan sebagai perilaku yang dipaksa oleh keadaan karena dilain sisi, anak pasar perlu memenuhi kebutuhannya dalam perkembangannya karena kurangnya kemampuan ekonomi orang tuanya. Meskipun demikian, anak yang berada diusia anak-anak masih dianggap tak pantas mencari uang sendiri apalagi

melalui cara meminta-minta. Kurangnya perhatian orang tua menjadi salah satu penyebab anak-anak terdorong menjalankan perilaku mengemis.

Membuang sampah sembarangan, dimana ditemukan banyak anak yang masih terbiasa membuang sampahnya secara sembarangan seperti dijalanan atau ditempat yang bukan tempat sampah. Faktor kurangnya pendidikan, kurangnya pemahaman nilai moral dan agama menjadi faktor yang sangat mempengaruhi munculnya perilaku ini. Anak tidak terbiasa menjalankan kehidupan bersih dan tertib, seperti membuang sampah pada tempatnya sehingga anak merasa wajar membuang sampah secara sembarangan.

## 2. Peran ISAP dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang pada Anak Pasar Lakessi Kota Parepare

Peran Puspaga Peduli Ta' melalui program ISAP dalam mengurangi perilaku menyimpang yang dilakukan anak pasar Lakessi Kota Parepare. Ada tiga peran yang ditemukan yaitu Peran edukasi dan pembinaan dimana ISAP Puspaga Peduli Ta' menjalankan program untuk memberi pengajaran dan mendidik anak pasar. Peran pengawasan dan perlindungan dimana ISAP Puspaga Peduli Ta' menjalankan program identifikasi permasalahan dan mengawasi perilaku anak pasar, serta melindungi anak pasar dari kemungkinan munculnya perilaku buruk dan eksploitasi. Peran bimbingan dan motivasi dimana ISAP Puspaga Peduli Ta' menjalankan program berupa bimbingan dan konseling untuk membantu anak pasar memahami diri, masalah, dan mengembangkan dirinya.

Pada umumnya setiap individu yang memiliki kecukupan dan kemampuan akan mendapatkan dorongan sosial untuk menjalankan kehidupan sosial yang lebih baik. Puspaga Peduli Ta' sebagai lembaga yang secara khusus menjalankan

kegiatan pembinaan dan pengembangan kualitas kemasyarakatan akan tertuntut secara sosial untuk membantu anak-anak jalanan maupun anak-anak pasar dan anak berkekurangan lainnya, agar mampu menjalankan kehidupan dengan baik. Dalam teori peran dijelaskan pentingnya memahami peran dalam interaksi sosial, baik individu terhadap individu lain, individu terhadap kelompok, maupun kelompok terhadap kelompok lain. Analisis peran yang dijalankan Puspaga Peduli Ta' akan sejalan dengan teori peran bahwa adanya harapan tentang peran, yakni pemahaman dan identitas Puspaga Peduli Ta' itu sendiri yang telah dibangun beserta tujuan pengadaan lembaga Puspaga Peduli Ta' yakni untuk menghimpun dan mengembangkan masyarakat agar dapat mencapai kehidupan yang layak. Kemudian adanya tata nilai moral yang disusun dalam aturan administratif kelambagaan baik secara internal, maupun dalam pelayanan kemasyarakatan. Kemudian adanya wujud perilaku, yakni program-program yang dijalankan Puspaga Peduli Ta' untuk membantu masyarakat dalam hal ini anak pasar Lakessi seperti ISAP itu sendiri. Kemudian adanya penilaian atau dukungan dari segala pihak terhadap Puspaga Peduli Ta'.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Gambaran perilaku menyimpang pada anak pasar Lakessi Kota Parepare, dimana ditemukan ada lima bentuk umum perilaku menyimpang yang dilakukan anak pasar Lakessi yaitu; (1) Penggunaan zat adiktif, dimana anak pasar Lakessi memiliki perilaku berupa kebiasaan menghisap lem dalam hal ini lem aibon fox yang dapat memabukkan, (2) Perkelahian, dimana perilaku ini dilakukan anak pasar Lakessi ketika bermain dan berjualan yang dilakukan di pasar Lakessi, anak cenderung saling mengejek sehingga terjadi pertengkaran verbal yang berujung pada pertengkaran fisik, (3) Berbahasa kotor, dimana anak pasar Lakessi cenderung menggunakan kata-kata yang berkonotasi negatif dalam bergaul, baik dalam mengobrol maupun bercanda dengan temannya karena hal tersebut dilihat lumrah dan dianggap wajar dilakukan di lingkungan anak pasar Lakessi, (4) Mengemis, dimana anak pasar terkadang melakukan kegiatan meminta-minta dengan cara memaksa orang memberikan mereka uang atau barang, dan (5) Membuang sampah sembarangan, dimana ditemukan banyak anak yang masih terbiasa membuang sampahnya secara sembarangan seperti dijalanan atau ditempat yang bukan tempat sampah.
2. Peran Puspaga Peduli Ta' melalui program ISAP dalam mengurangi perilaku menyimpang yang dilakukan anak pasar Lakessi Kota Parepare. Ada tiga peran yang ditemukan yaitu (1) Peran edukasi dan pembinaan dimana ISAP Puspaga Peduli Ta' menjalankan program untuk memberi pengajaran dan mendidik anak pasar, (2) Peran pengawasan dan perlindungan dimana ISAP Puspaga Peduli

Ta' menjalankan program identifikasi permasalahan dan mengawasi perilaku anak pasar, serta melindungi anak pasar dari kemungkinan munculnya perilaku buruk dan eksploitasi, dan (3) Peran bimbingan dan motivasi dimana ISAP Puspaga Peduli Ta' menjalankan program berupa bimbingan dan konseling untuk membantu anak pasar memahami diri, masalah, dan mengembangkan dirinya.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti memerlukan berbagai bantuan dan sumbangsi dalam menyempurnakan studi mengenai peran ISAP Puspaga Peduli Ta' dalam mengurangi perilaku menyimpang anak pasar Lakessi. Adapun saran yang peneliti harapkan bagi penelitian ini yakni:

1. Orang tua hendaknya memperhatikan anaknya dan tidak terlalu membiarkan anak melakukan aktivitas-aktivitas diluar pengawasan orang tua, karena anak rawan disisipi berbagai pikiran dan perilaku negatif dari lingkungannya.
2. Untuk Institusi Puspaga Peduli Ta' bersama pemerintah Kota Parepare agar tetap giat mengupayakan berbagai kegiatan positif bagi anak pasar Lakessi.
3. Untuk masyarakat agar memperhatikan anak-anak pasar dan memahami bahwa anak pasar meskipun terkadang dicitrakan dengan hal-hal kotor dan negatif, tetapi mereka tetap anak-anak yang butuh bantuan dalam perkembangannya.
4. Adapun bagi pegiat studi yang tertarik dengan penelitian ini, hendaknya memberi masukan dan membuka diri untuk mengembangkan penelitian ini agar didapatkan berbagai teori-teori yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Kareem*

- Abdillah, Muhammad Surya. *Perilaku Menyimpang Remaja Perkumpulan Anak Jalanan di Kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2019
- Bugin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006
- Denim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2002
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba. 2018
- Dwi, Narwako J dan Bagon Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2004
- Emzir. *Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali. 2011
- Hamidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III. Malang: UNISMUH Malang. 2005
- Itsnaini, Mursyid. *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2010
- ISAP. *Profil Inspirasi Sekolah Anak Pasar (ISAP) Puspaga Peduli Ta' Kota Parepare*. Parepare: Unpublished. 2020
- Kartono, Kartini. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008
- Moleong, Lexy J.. *Metode penelitian Kualitatif*. Cet. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000
- Nasution, Mariana D.N. dan Fuad Nashori. "Harga Diri Anak Jalanan" *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol. 9, No. 1. 2007
- Oemardjoedi, A. Kasandra. "Pendekatan Cognitive Behavior Dalam Psikoterapi ". Kreatif Media Jakarta Edisi Pertama. 2013

- Putri, Densi Sah. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus pada Remaja Kecanduan Komix Obat Batuk di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan)*. Skripsi IAIN Bengkulu, 2018.
- Radial. *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014
- Rasyid, Harun. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Pontianak: STAIN Pontianak. 2000
- Rivai, Veitzhal, dkk.. *Kepimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2012
- Riyanto, Yatim. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC. 2001
- Rizkiawati, Rini, Dessy Hasanah Sitti Asiah. *Mengatasi Masalah Distorsi Kognitif Pada Klien Usia Remaja Dengan Metode Cognitive Restructring Form*, Jurnal Vol 6. No. 2. 2016
- Sa'adah, Fibriana Miftahus & Imas Kania Rahman. "Konsep Bimbingan Dan Konseling *Cognitive Behavior Therapy* (Cbt) Dengan Pendekatan Islam Untuk Meningkatkan Sikap Altruisme Siswa". *Jurnal Hisbah*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Vol. 12, No. 2. 2015
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press. 2015
- Sarwono. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Cet. I. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. 1989
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali. 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi dan Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya". *Jurnal Penelitian dan PPM*. Universitas Padjadjaran Sumedang, Vol. 4, No. 2. 2017



Pretty, Tioria. *Hak Anak Terlantar Mendapatkan Jaminan Kesehatan*, dalam <https://hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5bce84a16142b/hak-anak-terlantar-mendaoarkan-jaminan-kesehatan>, diakses pada tanggal 14 November 2021

# **LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 1512 /In.39.7/PP.00.9/07/2022 Parepare, 27 Juli 2022  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : RISMA SULFA SANDI  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 08 Januari 1997  
NIM : 17.3200.038  
Semester : X  
Alamat : Kampung Baru Desa Mattirotasi

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PERAN INSPIRASI SEKOLAH ANAK PASAR (ISAP) PUSPAGA PEDULI TA' DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli 2022 S/d Agustus 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*

Dekan,  
  
A. Nurkidam





SRN IP0000595

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 597/IP/DPM-PTSP/8/2022**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

KEPADA **MENGIZINKAN**

NAMA : **RISMA SULFA SANDI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

Jurusan : **BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT : **KAMPUNG BARU, DESA MATTIROTASI WATANG PULU, KABUPATEN SI**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERAN INSPIRASI SEKOLAH ANAK PASAR (ISAP) PUSPAGA PEDULI TA' DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **1. KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE (KELURAHAN LAKESSI KOTA PAREPARE)**

**2. UPTD PASAR LAKESSI KOTA PAEREPARE**

LAMA PENELITIAN : **29 Juli 2022 s.d 29 Agustus 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **01 Agustus 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**

**Pangkat : Pembina (IV/a)**

**NIP : 19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)





PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE  
**DINAS PERDAGANGAN**

Jl. Jenderal Sudirman No. 6, Telp. (0421) 21426, Fax (0421) 28132  
Kode Pos 91122, e-mail : dinas.perdagangan.pare@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/1275/ Perdagangan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Prasetyo Catur.K.SH,M.Si  
N i p : 19731013 200604 1 003  
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Dinas Perdagangan Kota Parepare

**MENERANGKAN**

N a m a : RISMA SULFA SANDI  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat : Kampung Baru, Desa Mattirotasi Watang Pulu, Kabupaten Sidrap  
Universitas : **Institut Agama Islam Negeri Parepare**  
Bahwa : Telah selesai melakukan Penelitian/Wawancara di UPTD Pengelola Pasar Dinas Perdagangan Kota Parepare berdasarkan surat Nomor 127a/UPTD-PSR/XII/2022 Tanggal 01 September 2022 guna menyelesaikan Skripsi dengan judul :

**"PERAN INSPIRASI SEKOLAH ANAK PASAR (ISAP) PUSPAGA PEDULI TA'  
DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK PASAR  
LAKESSI KOTA PAREPARE"**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 22 Desember 2022

KEPALA DINAS,

  
PRASETYO CATURK, SH, M.SI  
Pangkat : Pembina, IV/a  
Nip : 19731013 200604 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : RISMA SULFA SANDI  
NIM : 17.3200.038  
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JUDUL : PERAN INSPIRASI SEKOLAH ANAK PASAR (ISAP) PUSPAGA PEDULI TA' DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Ketua ISAP PUSPAGA**

1. Bagaimana latar belakang pengadaan Lembaga ISAP Puspaga Kota Parepare?
2. Bagaimana dasar hukum lembaga ISAP Puspaga Kota Parepare?
3. Bagaimana kondisi lingkungan anak pasar Lakessi Kota Parepare?
4. Bagaimana tingkat pendidikan anak pasar Lakessi Kota Parepare?
5. Bagaimana latarbelakang ISAP dalam mengurus anak pasar Lakessi kota Parepare?
6. Bagaimana peran-peran lembaga ISAP Puspaga Peduli Ta' dalam mengatasi perilaku menyimpang pada anak pasar Lakessi kota Parpare?
7. Bagaimana dukungan pemerintah dan masyarakat dalam memberi bantuan pada lembaga ISAP Puspaga Peduli Ta' untuk mengurus anak pasar Lakessi Kota Parepare?

## **B. Penyuluh**

1. Bagaimana saja bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan anak pasar Lakessi Kota Parepare?
2. Bagaimana anak pasar Lakessi memahami identitasnya baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat?
3. Bagaimana kontrol diri pada anak pasar Lakessi terhadap perilaku menyimpang?
4. Bagaimana kehidupan keluarga anak pasar Lakessi Kota Parepare?
5. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman anak pasar Lakessi terhadap nilai moral dan nilai agama?
6. Bagaimana metode dan pelaksanaannya yang diberikan dalam mengatasi permasalahan anak pasar Lakessi?

## **C. Anak Pasar Lakessi**

1. Apa saja kegiatan yang sering adik lakukan setiap hari?
2. Apa saja yang sudah adik pelajari dan ikuti selama di ISAP?
3. Bagaimana perasaan adik terhadap kegiatan yang dijalankan ISAP?
4. Apakah kegiatan adik lebih bermanfaat selama berada di ISAP?
5. Apa saja kebiasaan atau perilaku adik yang berubah selama ikut kegiatan di ISAP?

Parepare, 3 April 2022

Mengetahui ,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I)  
NIP. 197507042009011006

(Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I)  
NIP. 197612312009011047

## LEMBAR PROGRAM KERJA PUSPAGA PEDULI TA'

### PROGRAM KERJA

**Layanan Konseling:**

1. Konseling Pranikah bekerjasama dengan Suscatln
2. Konseling Pernikahan
3. Konseling Keluarga
4. Konseling Anak dan Remaja

**Layanan Edukasi Ketahanan Keluarga dan Pengasuhan**

No	Kegiatan	Target Peserta	Waktu	Kerja Sama	Pj	Keuangan
1	Webinar pengasuhan intensif	kader PKK Se-Kota Parepare	April-Mei 2021	RBCD PSGA IAIN Parepare		
2	Webinar Pengasuhan dan Ketahanan Keluarga	Umum	Pekan ke-3 setiap bulan berjalan	Prodi BKI IAIN Parepare PSGA IAIN Parepare KUA/ Kemenag/ Penyuluh Dinas Kesehatan Kanit?		Jasa pembicara/ transportasi per bulan (pembicara)
3	Pencegahan Pernikahan Usia Dini	Masyarakat/Orang tua Se-Kec/Kel.	Pekan ke-2 setiap 2 bulan.	sda		Jasa pembicara/transportasi per 2 bulan (pembicara)
4	Modul Pengasuhan	PUSPAGA Peduli Ta'	April-Juli 2021		Email	-Biaya Cetak -Honor Kontributor
5	Banner Pengasuhan	Posyandu KUA	Sepanjang Tahun	Posyandu/ Dinas Kesehatan/ KUA		-Biaya Cetak



### Layanan Pendampingan Anak dan Remaja

No	Kegiatan	Target Peserta	Waktu	Kerja Sama	Pj	Keuangan
1	Bermain Bersama	Anak Jalanan dan Umum di RTH/ Taman. Anak pantiasuhan	Pekanke 4 Setiap Bulan	Komunitas.. Mahasiswa BKI IAIN Parepare		-Snack -dll
2	Pendampingan persiapan pranikah	Remaja/kecamatan Kelurahan binaan		Sda di layanan KK dan Pengasuhan.		Honor/Transportasi

#### Kebutuhan MoU:

1. Prodi BKI (Sedang dibuatkan)
2. PSGA IAIN Parepare
3. Kemenag/KUA
4. Dinkes
5. dll

**LEMBAR DAFTAR HADIR PESERTA ISAP PUSPAGA PEDULI TA'**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Ket
1	Fahmi	Laki-laki	6	
2	Jalaluddin	Laki-laki	5	
3	Ibrahim Taufik Al-Kautsar	Laki-laki	8	
4	Febriantiya	Perempuan	5	
5	Maulana	Laki-laki	6	
6	Wahyu	Laki-laki	8	
7	Arifa	Perempuan	7	
8	Herul	Laki-laki	10	
9	Nur Aulia Harli	Perempuan	9	
10	Aska	Laki-laki	8	
11	Nurdestriani putri	Perempuan	9	
12	Hamza	Laki-laki	10	
13	Nurinayah harli	Perempuan	8	
14	Muh awal	Laki-laki	10	
15	Muhammad Fadil suratman	Laki-laki	11	
16	Temulawak	Laki-laki	10	
17	Ibrahim nur	Laki-laki	8	
18	Asmidar	Perempuan	8	
19	Sri Wahyuni	Perempuan	10	
20	Muhammad Fadli saputra	Laki-laki	11	
21	Dilla Yusnita anugerah	Perempuan	12	
22	Firman	Laki-laki	8	
23	Timang	Perempuan	10	
24	Muh. Fadel	Laki-laki	11	
25	Chelsi	Perempuan	12	
26	Siampea	Perempuan	11	
27	Farhan	Laki-laki	14	
28	Supradi	Laki-laki		
29	Ridho Agustin	Laki-laki		
30	Akbar Febrianto	Laki-laki		
31	Faren	Laki-laki		
32	Herianti	Perempuan		
33	Dafa	Laki-laki	10	
34	Ardian	Laki-laki		
35	Rifki	Laki-laki		

36	Renaldi saputra	Laki-laki	10	
37	Rian	Laki-laki		
38	Amanda	Perempuan		
39	Naifila arsyana	Perempuan		
40	Sri ramadhani	Perempuan		
41	Nur mala	Perempuan		
42	Muh fatir	Laki-laki		
43	Nur Aisyah Han	Perempuan		
44	Anita	Perempuan		
45	Abdul rahim	Laki-laki		
46	Abd Rahman	Laki-laki		
47	Aqila Putri Prisila Bakri	Perempuan		
48	Dena	Perempuan	5	
49	Rifat	Laki-laki	6	
50	Ika wahyuni	Perempuan		
51	Hasran	Laki-laki		
52	Muhammad david	Laki-laki		
53	Asila	Perempuan		

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Rahim  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : KA. UPTD Pengola Pasar Kota Parepare  
Usia : 39 tahun  
Alamat : Jl. Cendrawasih Perumnas Kota Parepare

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Risma Sulfa Sandi (17.3200.038) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "PERAN INSPIRASI SEKOLAH ANAK PASAR (ISAP) PUSPAGA PEDULI TA' DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK PASAR LAKESI KOTA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, ..... 2022

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Arinawanti. S. Farm. Apt  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : ASN  
Usia : 42 th  
Alamat : Jl. Bau Magsape Lumpang

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Risma Sulfa Sandi (17.3200.038) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "PERAN INSPIRASI SEKOLAH ANAK PASAR (ISAP) PUSPAGA PEDULI TA' DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 - 8 - 2022

Yang bersangkutan,

  
(.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Emilia Mustary  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Konrelor Puspaga  
Usia :  
Alamat : Pondok Indah Pare-pare

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Risma Sulfa Sandi (17.3200.038) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "PERAN INSPIRASI SEKOLAH ANAK PASAR (ISAP) PUSPAGA PEDULI TA' DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Agustus 2022

Yang bersangkutan,-

  
(.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Muh. Rendi  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : menjual Kantong  
Usia : 15  
Alamat : Jln. Bayam

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Risma Sulfa Sandi (17.3200.038) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "PERAN INSPIRASI SEKOLAH ANAK PASAR (ISAP) PUSPAGA PEDULI TA' DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Agustus 2022

Yang bersangkutan,-

  
(.....)  
Muh. Rendi

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :


Nama : Muhamad abal kamodan  
Jenis kelamin : Laki  
Pekerjaan : Menjual Kantong  
Usia : 12  
Alamat : Jl. takkalao

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Risma Sulfa Sandi (17.3200.038) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "PERAN INSPIRASI SEKOLAH ANAK PASAR (ISAP) PUSPAGA PEDULI TA' DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, ..20..8..... 2022

Yang bersangkutan,-

  
(.....)  
Muhammad abal kamodan.



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : NUR AISAHAN  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : menjualkan tongan  
Usia : 10  
Alamat : JL. TAKALUO

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Risma Sulfa Sandi (17.3200.038) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "PERAN INSPIRASI SEKOLAH ANAK PASAR (ISAP) PUSPAGA PEDULI TA' DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, ....30-8-..... 2022

Yang bersangkutan,-

  
(.....)  
NUR AISAHAN

## DOKUMENTASI



**(Wawancara terhadap Rahim – KA UPTD Pasar Lakessi)**



**(Wawancara terhadap Armawanti – Koordinator ISAP)**

## DOKUMENTASI



**(Wawancara terhadap Emilia Mustary – Konselor di ISAP)**

## DOKUMENTASI



**(Wawancara terhadap Nur Aisahan – Anak Pasar Lakessi)**



**(Wawancara terhadap Muhammad Awal Ramadan – Anak Pasar  
Lakessi )**

## DOKUMENTASI



**(Wawancara terhadap Muh. Rendi – Anak Pasar Lakessi)**



**(Dokumentasi bersama Anak-Anak Pasar Lakessi)**

## DOKUMENTASI













## BIOGRAFI



Nama lengkap peneliti adalah Risma Sulfa Sandi lahir di Parepare, 08 Januari 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Ansar dan Hj. Sardia. Peneliti bertempat tinggal di Jl. Poros Pare Sidrap, Kampung Baru, Desa Mattirotasi, Kabupaten Sidrap. Jenjang pendidikan peneliti dimulai dari TK Al-Ikhsan Mattirotasi pada tahun 2003, kemudian melanjutkan di SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap pada tahun 2004, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 2 Watang Pulu pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 16 Samarinda pada tahun 2013 dan pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Peneliti juga terlibat dalam berbagai kegiatan keorganisasian kemahasiswaan. Keorganisasian yang diikuti diantaranya HIMA Prodi Bimbingan Konseling Islam serta Guidance Club IAIN Parepare IAIN Parepare pada periode tahun 2019.

Peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Peran Inspirasi Sekolah Anak Pasar (ISAP) Puspaga Peduli Ta’ dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang pada Anak Pasar Lakessi Kota Parepare”**.